



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT

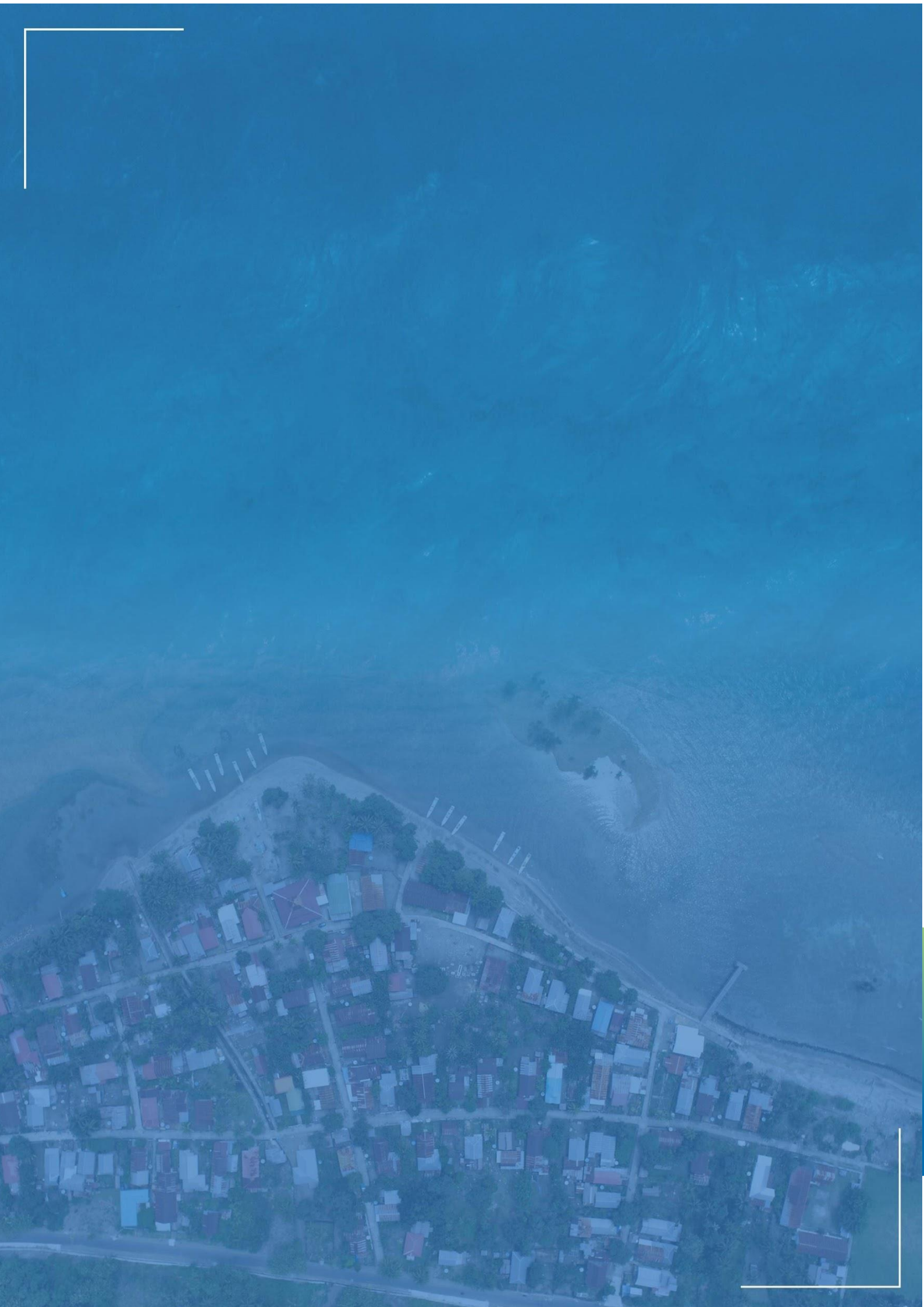


IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA TANETE PAO

Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat



MONOGRAFI DESA TANETE PAO

Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Windrie Yudhanthie, S.Hut.
Riza Hariswahyudi, S.Sos.
Pratama Anugerah N, S.Kel

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Tim IT

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md
Afan Ray Mahardika, M.Si

Jumlah Halaman:

99 Hal + 8 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa
izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRE S I S I

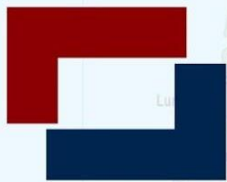
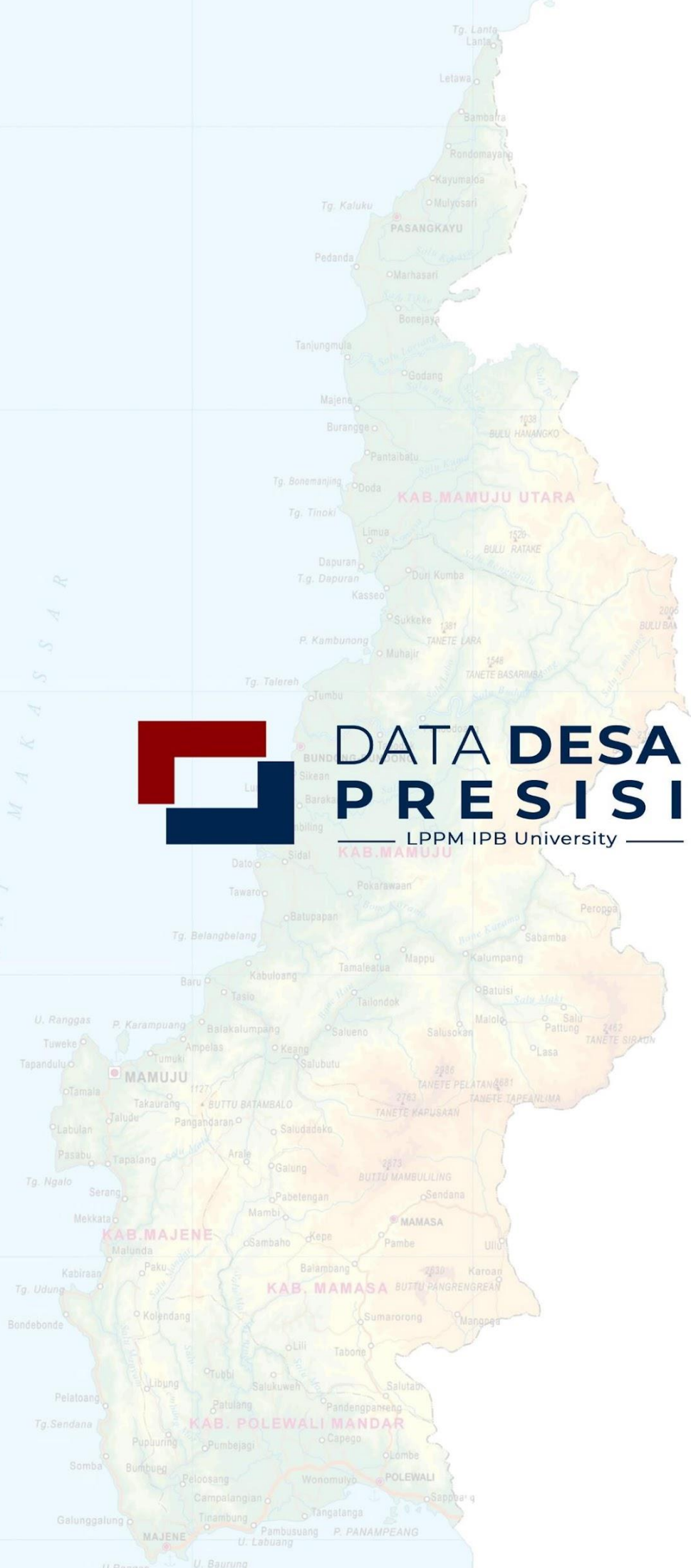
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Tanete Pao.

S E L A T M A K A S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH.....	4
TUJUAN PENDATAAN.....	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	23
2.3 Peta Administrasi.....	25
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	27
2.6 Peta Topografi.....	29
DEMOGRAFI DESA.....	32
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	40
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	46
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	52
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL.....	58
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	70
DATA SOSIAL.....	84
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	84
9.2 Pohon Masalah	85
9.3 Kalender Musim.....	86
9.4. Stratifikasi Sosial	88
KESIMPULAN	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Tanete Pao.....	22
Gambar 3 Peta administrasi Desa Tanete Pao.....	23
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Tanete Pao.....	24
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Tanete Pao.....	25
Gambar 6 Peta Topografi Desa Tanete Pao.....	26
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Tanete Pao.....	28
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tanete Pao.....	28
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Tanete Pao.....	29
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Tanete Pao.....	29
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Tanete Pao.....	30
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Tanete Pao.....	30
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Tanete Pao.....	31
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Tanete Pao.....	31
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Tanete Pao.....	32
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Tanete Pao.....	32
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Tanete Pao.....	33
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tanete Pao.....	33
Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Tanete Pao.....	34
Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tanete Pao.....	36
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tanete Pao.....	36
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Tanete Pao.....	37
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tanete Pao.....	37
Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Tanete Pao.....	38
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tanete Pao.....	39
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Tanete Pao.....	39
Gambar 27 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Pao.....	42
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Pao.....	42
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Tanete Pao.....	43
Gambar 30 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Tanete Pao.....	44
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Tanete Pao.....	44
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tanete Pao.....	45
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Tanete Pao.....	46
Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Tanete Pao.....	48
Gambar 35 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Tanete Pao.....	48
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Tanete Pao.....	49
Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Tanete Pao.....	49
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Tanete Pao.....	50
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Tanete Pao.....	51
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Tanete Pao.....	51
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Tanete Pao.....	52
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Tanete Pao.....	52
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Tanete Pao.....	55
Gambar 44 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Tanete Pao.....	55
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Tanete Pao.....	56
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Tanete Pao.....	56
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Tanete Pao.....	57
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Tanete Pao.....	57
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Tanete Pao.....	58
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Tanete Pao.....	59
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tanete Pao.....	60
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Tanete Pao.....	61

Gambar 53	Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Tanete Pao....	61
Gambar 54	Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Tanete Pao.....	62
Gambar 55	Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tanete Pao.....	62
Gambar 56	Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Tanete Pao.....	63
Gambar 57	Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Tanete Pao.....	63
Gambar 58	Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Tanete Pao....	66
Gambar 59	Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Tanete Pao.....	67
Gambar 60	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	68
Gambar 61	Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tanete Pao.....	69
Gambar 62	Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Tanete Pao.....	70
Gambar 63	Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Tanete Pao.....	70
Gambar 64	Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tanete Pao.....	73
Gambar 65	Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao.....	74
Gambar 66	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tanete Pao.....	75
Gambar 67	Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao.....	75
Gambar 68	Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Tanete Pao.....	76
Gambar 69	Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tanete Pao.....	76
Gambar 70	Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao.....	77
Gambar 71	Diagram <i>venn</i> kelembagaan Desa Tanete Pao.....	80
Gambar 74	Pohon masalah Desa Tanete Pao.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tanete Pao.....	34
Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tanete Pao.....	37
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tanete Pao.....	38
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Tanete Pao.....	38
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Tanete Pao.....	40
Tabel 8 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Pao.....	43
Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Tanete Pao.....	43
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tanete Pao.....	45
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tanete Pao.....	46
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Tanete Pao.....	46
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Tanete Pao.....	49
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Tanete Pao.....	50
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Tanete Pao.....	50
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tanete Pao.....	50
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Tanete Pao.....	56
Tabel 18 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	58
Tabel 19 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Tanete Pao.....	59
Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tanete Pao.....	60
Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tanete Pao.....	62
Tabel 22 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Tanete Pao.....	62
Tabel 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tanete Pao.....	66
Tabel 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Tanete Pao.....	67
Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Tanete Pao.....	68
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Tanete Pao.....	69
Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tanete Pao.....	69
Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tanete Pao.....	70
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tanete Pao.....	71
Tabel 30 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Tanete Pao.....	71
Tabel 31 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Tanete Pao.....	71
Tabel 32 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Tanete Pao.....	71
Tabel 33 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Tanete Pao.....	72
Tabel 34 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Tanete Pao.....	72
Tabel 35 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Tanete Pao.....	72
Tabel 36 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Tanete Pao.....	72
Tabel 37 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Tanete Pao.....	72
Tabel 38 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tanete Pao.....	73
Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao.....	74
Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao.....	75
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao.....	76
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tanete Pao.....	77
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao.....	77
Tabel 47 Kalender Musim Desa Tanete Pao.....	85

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Tanete Pao secara administratif berada di Kecamatan Tapalang Barat yang berbatasan dengan Desa Botteng Utara dan Desa Pangasaan di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Botteng, Desa Takandeang, dan Desa Orobatu, bagian selatan berbatasan dengan Desa Pasabu, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Ahu. Desa ini terdiri dari empat dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Tapalang Barat. Luas Desa Tanete Pao sebesar 2200,234 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Tanete Barru = 48,842 hektar; Dusun Tanete Kalaha = 245,479 hektar; Dusun Tanete Pao = 924,440 hektar; Dusun Tanete Bulu = 981,474 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Tanete Pao adalah 64 keluarga. Dari 64 keluarga yang tinggal terdapat 241 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 125 jiwa dan perempuan sebanyak 116 jiwa. Piramida penduduk Desa Tanete Pao menggambarkan bahwa terdapat 145 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 96 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 27 persen.

Penduduk Desa Tanete Pao mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 49 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 13 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 2 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tanete Pao terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tanete Pao sebanyak 241 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak jiwa (58,92 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,41 persen) untuk kategori penduduk memiliki D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tanete Pao terdapat 40 jiwa (16,60 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat sebanyak 18 jiwa (7,47 persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 37 jiwa (15,35 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 3 jiwa (1,24 %) dan tidak ada yang memiliki ijazah S2.

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 144 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 97 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar di setiap dusun kecuali Dusun Tanete Bulu.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tanete Pao terbagi dalam dua kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani dan Kelompok Olahraga. Adapun untuk jumlah jiwa yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Tanete Pao sebanyak 4 jiwa dan 1 jiwa tergabung dalam Kelompok Olahraga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Pao dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yakni Jurang dan Bakar. Terdapat 2 keluarga yang membuang sampah di jurang dan 62 keluarga yang membakar sampahnya.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofvan Siaf





Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan pedesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut

adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
8. Mengetahui Dinamika di Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

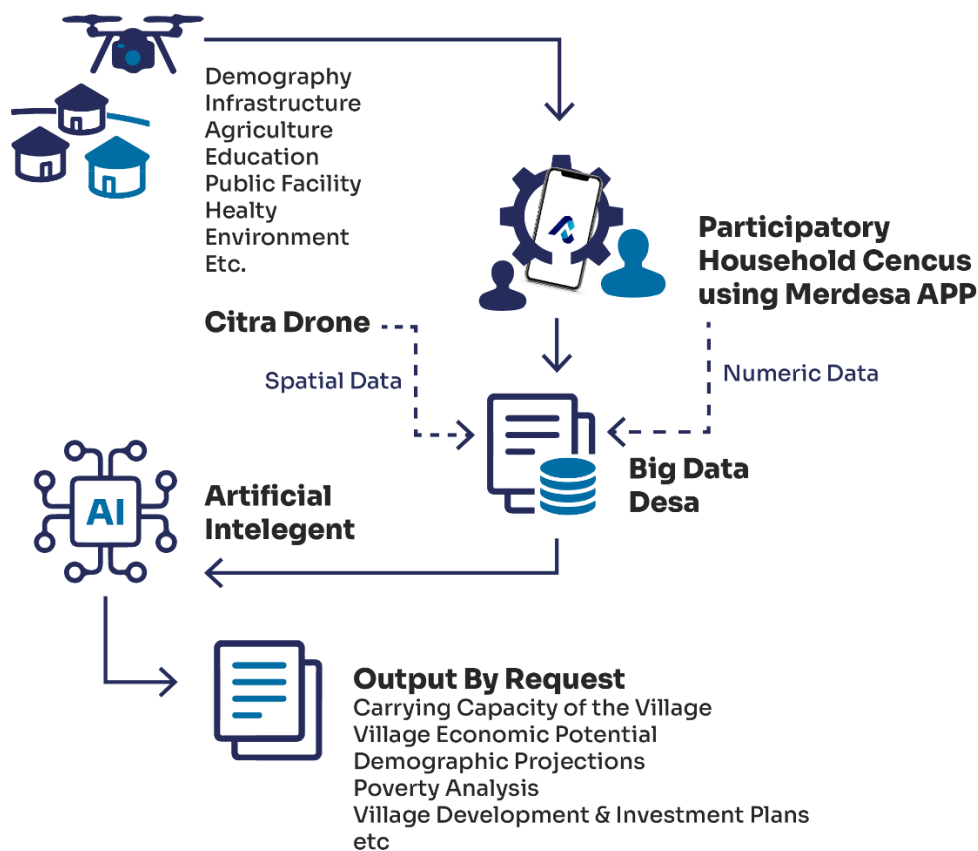
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. **Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)**

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Tanete Pao disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

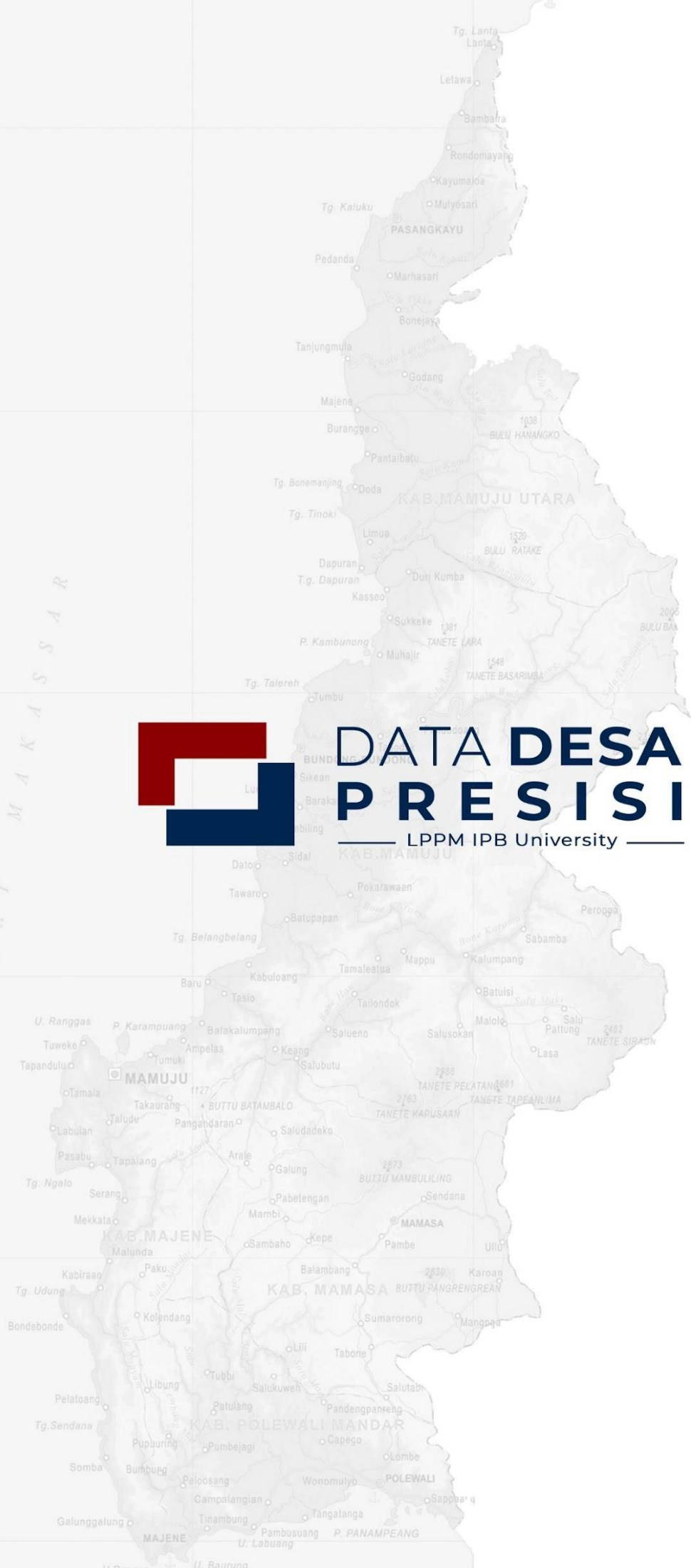
Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Tanete Pao, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The background is a vast expanse of blue water. The text is centered over the image.

Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Desa Tanete Pao secara administratif berada di Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Nama Tanete Pao berasal dari bahasa mandar “tanete” dan “pao”, “tanete” yang berarti gunung dan “pao” yang berarti mangga. Menurut warga, penyebutan Tanete Pao dikarenakan pada zaman dahulu saat penjajahan Belanda, daerah perbukitan ini banyak ditumbuhi pohon mangga. Menurut penuturan warga, saat penjajahan Belanda dahulu, para orang tua dan pahlawan sudah hampir menyerah, kemudian mereka bersembunyi ke perbukitan. Di perbukitan ini tidak ada makanan kecuali buah-buah mangga yang berada di pohonnya dan mereka hanya bisa memakan buah mangga ini selama perang melawan Belanda. Mereka menetap di sana sehingga disebutlah daerah itu sebagai gunung mangga atau dalam bahasa setempat disebut Tanete Pao.

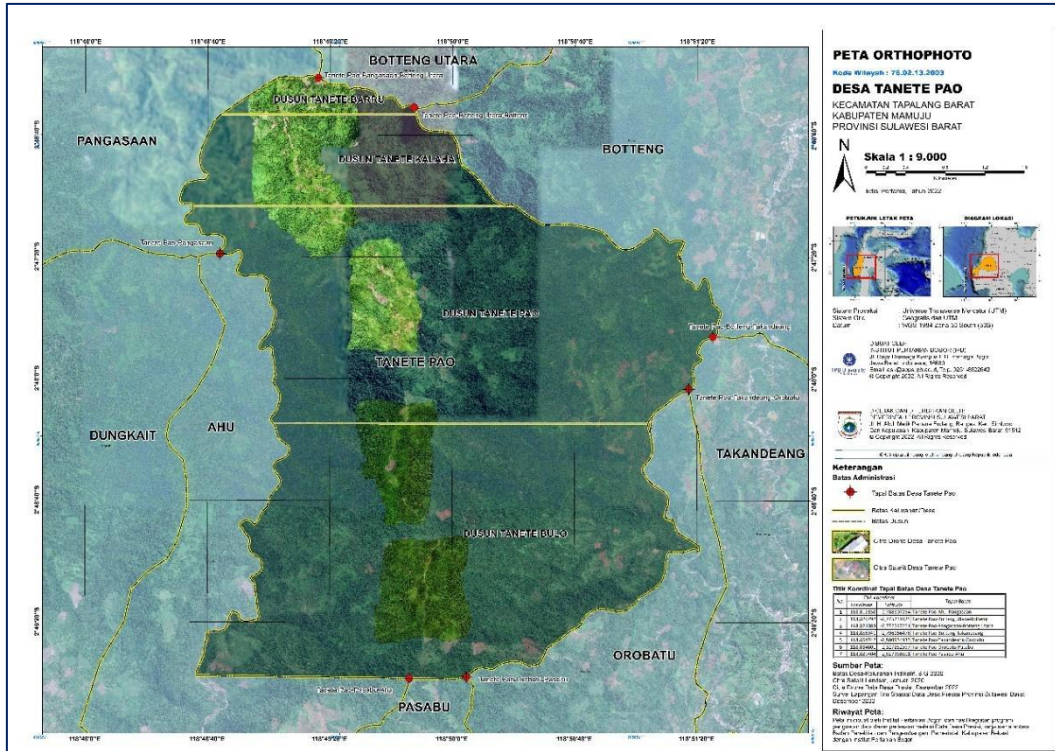
Permintaan dibentuknya Desa Tanete Pao dimulai pada tahun 2001. Sebelum itu, Desa Tanete Pao masih tergabung dengan Desa Pasabu, yaitu sebagai Dusun Tanete Pao. Pada tahun 2002, Desa Tanete Pao resmi menjadi desa persiapan. Kemudian pada tahun 2003, Desa Tanete Pao memiliki SK Wilayah Desa dan telah resmi terpisah dari Desa Pasabu. Kepala Desa Tanete Pao pertama adalah Bapak Ibrahim DM, yang hingga saat ini masih menjabat sebagai Kepala Desa Tanete Pao, karena warga beranggapan bahwa Bapak Ibrahim DM masih mampu memimpin Desa Tanete Pao. Bapak Ibrahim DM merupakan salah satu penggagas berdirinya Desa Tanete Pao. Para penduduk Desa Tanete Pao sejak awal sudah menempati daerah Tanete Pao, tidak ada yang berasal dari luar desa, justru ada beberapa warga yang pindah ke luar desa. Beberapa warga Desa Tanete Pao memilih tinggal di desa lain untuk kemudahan akses, namun mereka memiliki kebun dan lahan di Desa Tanete Pao, sehingga pada saat musim tanam dan panen, mereka akan kembali ke Desa Tanete Pao.

Pada tahun 1994, didirikan Fasilitas Pendidikan berupa Sekolah SD Impress atas inisiatif warga, saat itu Desa Tanete Pao masih tergabung dengan Desa Pasabu. Pada saat itu, sekolah dibangun dengan swadaya masyarakat, tidak ada bantuan pemerintah. Sebelum adanya bangunan sekolah, warga mendapatkan pendidikan dengan belajar bersama di bawah rumah panggung milik Bapak Ibrahim DM, yang saat itu merupakan Kepala Dusun sekaligus salah satu pegajar. Karena keterbatasan pengetahuan, hal yang diajarkan pada saat itu banyaknya terkait Pendidikan Agama Islam dan Kewarganegaraan, sedangkan pelajaran lain seperti Matematika sangat jarang diajarkan.

Pada tahun 2007, dilakukan upaya pembukaan akses jalan oleh Pemerintah menuju Desa Tanete Pao. Sebelumnya, pembukaan akses jalan dilakukan secara mandiri oleh warga. Fasilitas Kesehatan di Desa Tanete Pao berupa Puskesmas Pembantu juga dibangun pada tahun 2007. Sebelum adanya akses jalan dan kesehatan yang memadai, warga yang sakit atau hendak melahirkan akan ditandu untuk mendapat perawatan di luar desa, namun tak sedikit warga yang sakit parah meninggal di perjalanan. Sumber air bersih di Tanete Pao masih terbilang susah. Mereka mendapatkan air bersih dari mata air pegunungan yang dikelola mandiri oleh warga. Pada tahun 2018, bantuan Pamsimas pernah masuk ke Desa Tanete Pao, namun tidak berlanjut. Pada tahun 2020, aliran listrik masuk ke Tanete Pao namun hanya di tiga dusun, sedangkan salah satu dusun di Tanete Pao belum mendapatkan aliran listrik, yaitu Dusun Tanete Bulu. Konflik antar warga akan diselesaikan secara adat, karena adat di Desa Tanete Pao masih terbilang kuat.

2.2 Peta Orthophoto

Peta *Orthophoto* Desa Tanete Pao dihasilkan dari foto udara yang diakuisisi menggunakan *drone* lalu digabungkan dengan citra satelit *Landsat* yang diunduh menggunakan perangkat lunak *SAS Planet* (Gambar 1). Penggabungan citra dan pengolahan peta *orthophoto* dilakukan menggunakan perangkat lunak *ArcGIS* 10.8. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan 73,92% wilayah Desa Tanete Pao didominasi oleh kawasan hutan, lalu 0,04% adalah wilayah permukiman dan 19,8% adalah wilayah kebun campuran. Garis berwarna kuning-hitam pada Gambar 1, menunjukkan batas antara desa, dan garis putus abu-abu merupakan batas antara dusun.

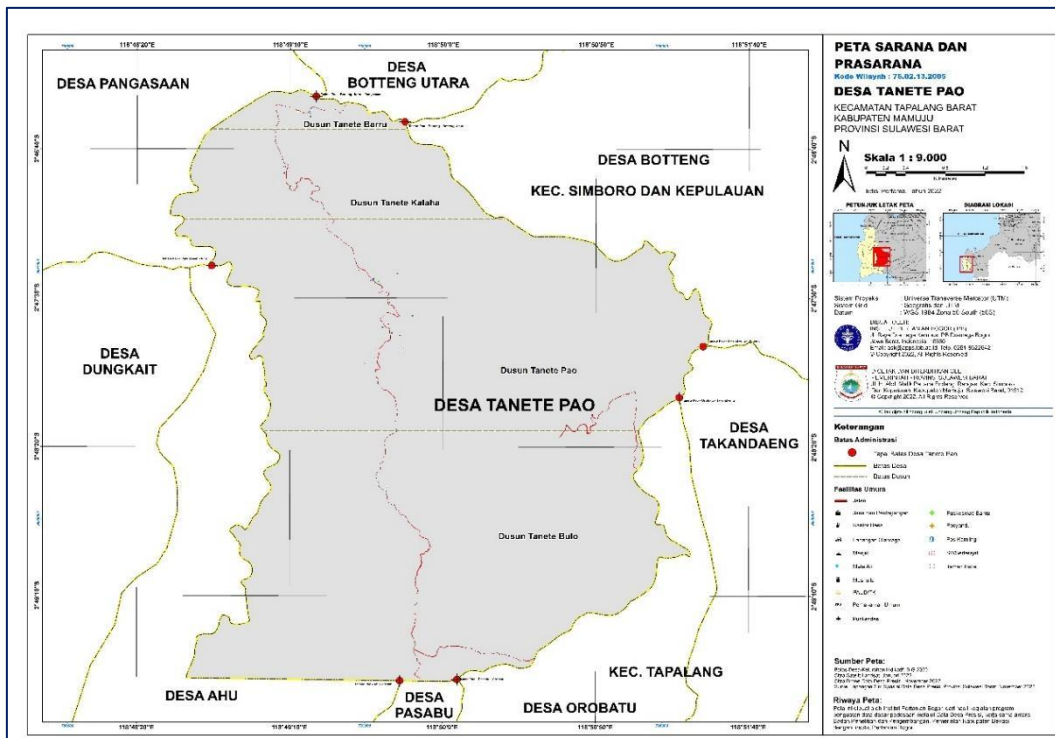


Gambar 2 Peta orthophoto Desa Tanete Pao

Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antara desa yang ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada Gambar 1. Pada titik koordinat *longitude* 118,829404 *latitude* -2,827359 adalah batas Desa Tanete Pao dengan Desa Ahu dan Desa Pasabu, titik koordinat *longitude* 118,834601 *latitude* -2,827233 adalah batas Desa Tanete Pao dengan Desa Pasabu dan Desa Orobatu, *longitude* 118,854742 *latitude* -2,800935 adalah batas Desa Tanete Pao dengan Desa Orobatu dan Desa Takandeang, titik koordinat *longitude* 118,856908 *latitude* -2,796166 adalah batas Desa Tanete Pao dengan Desa Takandeang dan Desa Botteng, titik koordinat *longitude* 118,829809 *latitude* -2,775229 adalah batas Desa Tanete Pao dengan Desa Botteng dan Desa Botteng Utara, titik koordinat *longitude* 118,821762 *latitude* -2,772875 adalah batas Desa Tanete Pao dengan Desa Botteng Utara dan Desa Pangasaan, dan tapal batas terakhir berada di titik koordinat *longitude* 118,812287 *latitude* -2,788665 adalah batas Desa Tanete Pao dengan Desa Pangasaan dan Desa Ahu.

Desa Tanete Pao ini berada di wilayah dataran tinggi dan pegunungan yang dimana dikelilingi oleh desa-desa sekitar yang memiliki ketinggian lebih rendah. Desa Tanete Pao dibagi menjadi 4 dusun yaitu dusun Tanete Barru, dusun Tanete Kalaha, dusun Tanete Pao dan Dusun Tanete Bulu. permukiman menyebar dekat dengan satu-satunya jalan utama yang memanjang menghubungkan keempat dusun.

Tanete Pao. Fasilitas Kesehatan berjumlah tiga yang terdiri dari posyandu di dusun Tanete Barru, puskesmas di dusun Tanete Kalaha, dan puskesmas bantu di dusun Tanete Pao. Sumber air bersih (mata air) berjumlah lima yang terletak di dua dusun yaitu dusun Tanete Barru dan dusun Tanete Pao. Fasilitas keamanan terdapat di dusun Tanete Barru dan dusun Tanete Pao yaitu Pos Keamanan. Fasilitas Pendidikan yang berada di Desa Tanete Pao terdiri dari PAUD berjumlah dua berada di dusun Tanete Barru dan dusun Tanete Pao, selanjutnya SD/Sederajat berjumlah satu yang berada di dusun Tanete Pao, dan satu taman baca di dusun Tanete Pao. Fasilitas Selanjutnya yaitu Jasa dan Perdagangan pada Desa Tanete Pao yang berjumlah sebelas usaha yang terdiri dari satu kios dan usaha sarang burung walet berjumlah Sembilan. Adapun usaha milik masyarakat Tanete Pao berlokasi secara menyebar pada keempat dusun yang ada di Desa Tanete Pao. Tabel jumlah fasilitas umum setiap dusun dapat dilihat pada Tabel 1. serta titik lokasi jalan rusak yang dijumpai dapat dilihat pada Tabel 2.



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Tanete Pao

Tabel 3 Jumlah fasilitas umum setiap pada 4 dusun yang terletak di Desa Tanete Pao.

No	Infrastruktur	Dusun				Total
		Tanete Barro	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	
1.	Keamanan	1	-	1	-	2
2.	Kesehatan	1	1	1	-	3
3.	Olahraga	-	1	2	-	3
4.	Pendidikan	1	-	3	-	4
5.	Peribadatan	1	1	1	-	3
6.	Perkantoran	-	-	1	-	1
7.	Pemakaman	-	1	1	-	2
8.	Sumber Air	2	-	3	-	5
9.	Jasa Perdagangan	1	2	7	1	11
Total						34

Tabel 4 Titik Koordinat lokasi jalan rusak yang terdapat di Desa Tanete Pao.

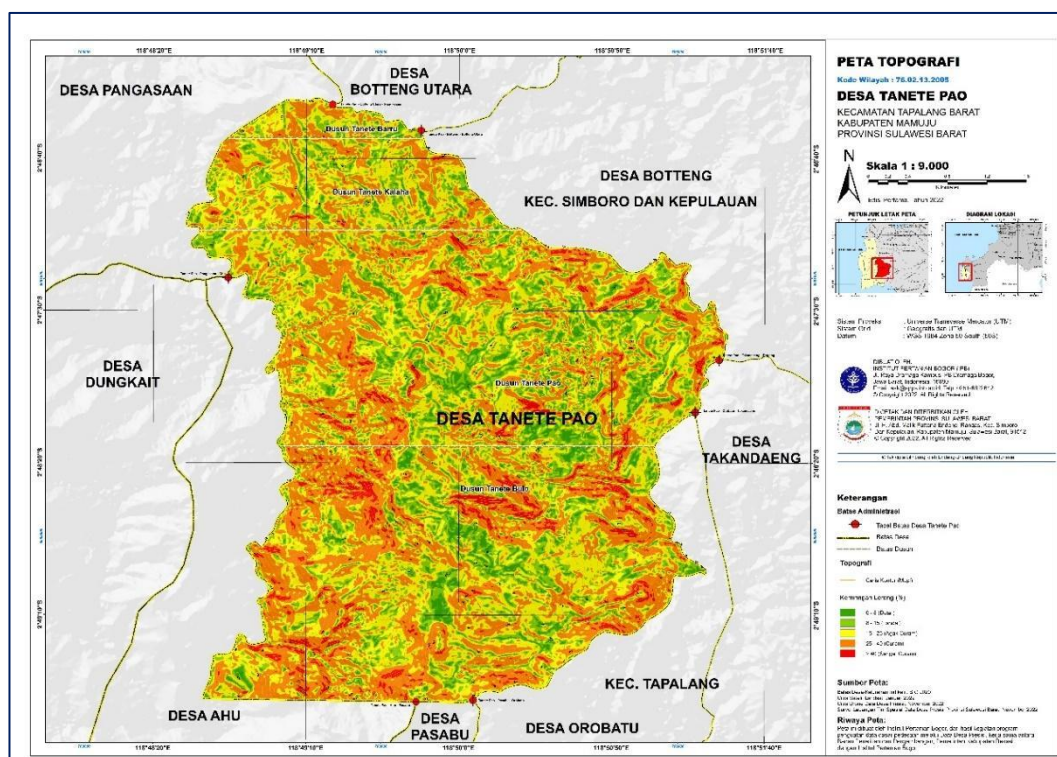
No.	Titik Awal		Titik Akhir		Panjang (m)
	longitude	Latitude	Longitude	latitude	
1.	118,824176	-2,77413	118,821153	-2,774212	394,5
2.	118,819062	-2,77382	118,818464	-2,778067	1014,4
3.	118,818756	-2,77887	118,818464	-2,778067	1.027
4.	118,822273	-2,78283	118,825365	-2,788354	853,4
5.	118,826761	-2,78986	118,827179	-2,798407	1466,8

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Tanete Pao dibagi menjadi dua kategori yaitu terbangun dan non-terbangun 17 jenis (Gambar 4). Sebanyak 11 jenis lahan terbangun yang terdiri dari olahraga, perkantoran, pekarangan, pemakaman, permukiman, pendidikan, peribadatan, kesehatan, jalan, jasa dan perdagangan, dengan luas total 8,531 Ha, sedangkan pada jenis lahan non terbangun terdiri dari hutan, perkebunan (cengkeh, coklat, kemiri, pala), kebun campuran, ladang (cabai, jagung, jahe, nilam, padi, pisang, ubi kayu), lahan kosong, dan sungai luasan 2191,703 Ha. Luas Penggunaan lahan yang ada di Desa Tanete Pao dapat dilihat pada Tabel 3.

2.6 Peta Topografi

Peta Topografi Desa Tanete Pao dibentuk menggunakan data *Digital Elevation Model* (DEM). Data ini diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang biasa dikenal dengan DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS memiliki resolusi spasial sebesar 8 meter. Berdasarkan hasil kemiringan yang diperoleh Desa Tanete Pao berada pada kemiringan antara 17 – 521 mdpl. Desa Tanete Pao terdapat di daerah dataran tinggi serta menjadi salah satu desa di Kecamatan Tapalang Barat yang berada di pegunungan, dimana mayoritas desa lainnya berada dipesisir pantai. Pada peta topografi terdapat warna yang sangat beragam dari hijau hingga merah. warna hijau menunjukkan daerah kemiringan yang datar dan warna yang merah menunjukkan kemiringan yang sangat curam. Dari gambaran ini daerah Desa Tanete Pao memiliki lahan yang cenderung agak curam hingga curam. Daerah Desa Tanete Pao ini memiliki kemungkinan untuk terjadinya fenomena longsor ketika cuaca hujan atau buruk.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Tanete Pao

S E L A T M A K A S S A R



**DATA DESA
PRESISI**
LPPM IPB University

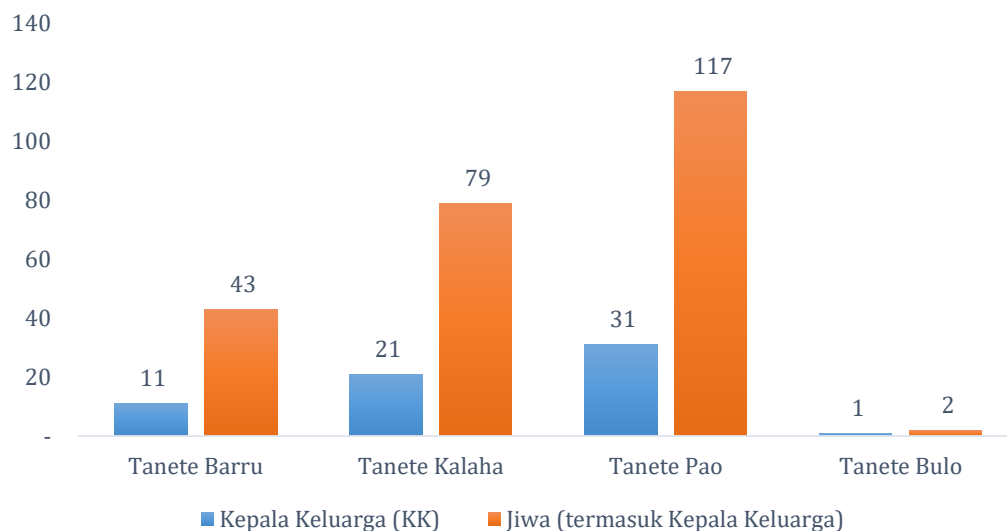
An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and there are some structures extending into the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

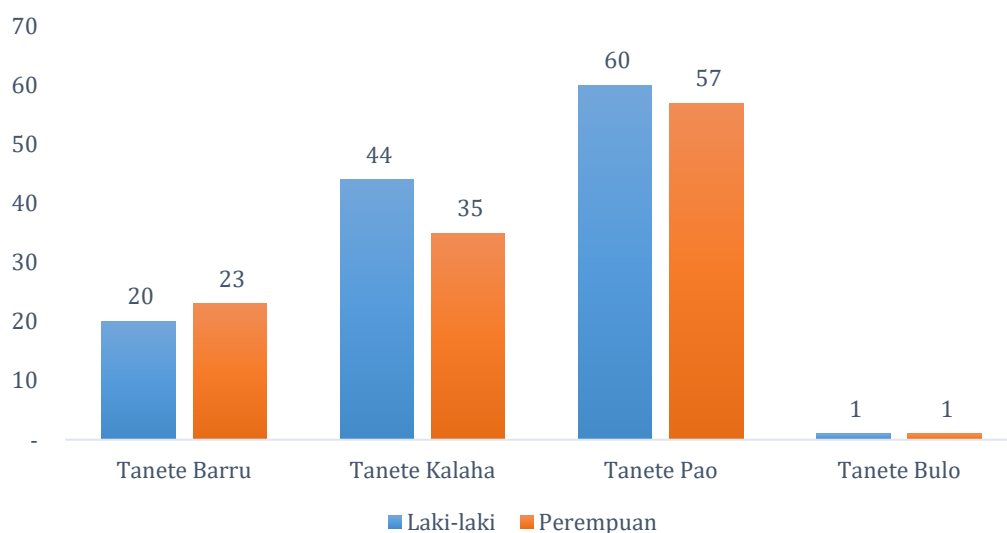
Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

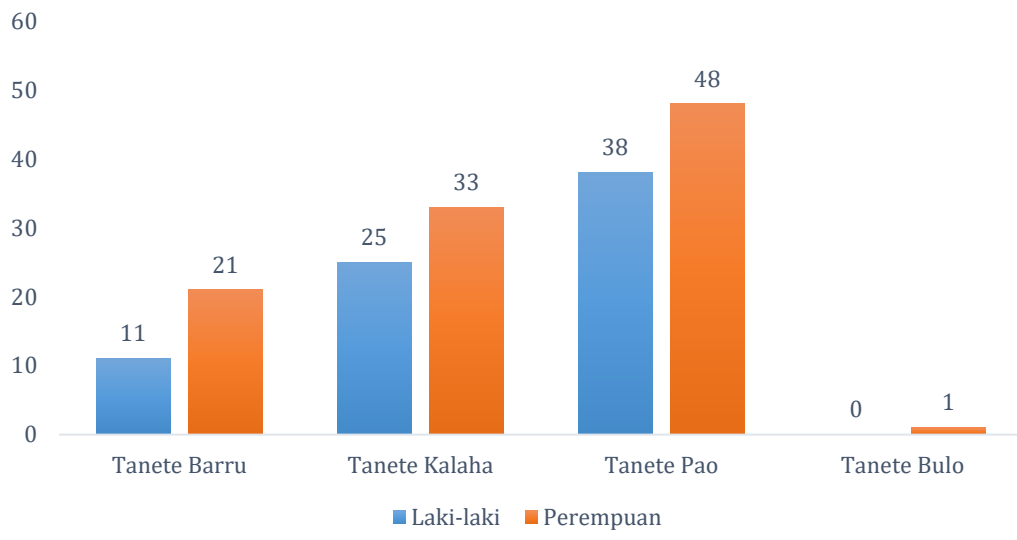
Jumlah keluarga di Desa Tanete Pao adalah 64 keluarga. Dari 64 keluarga yang tinggal terdapat 241 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 125 jiwa dan perempuan sebanyak 116 jiwa. Piramida penduduk Desa Tanete Pao menggambarkan bahwa terdapat 145 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 96 jiwa.



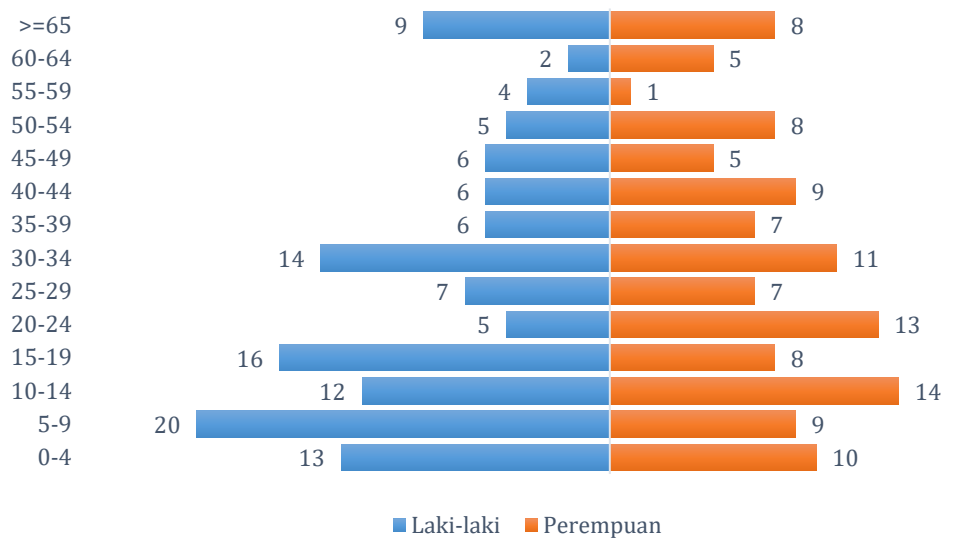
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Tanete Pao



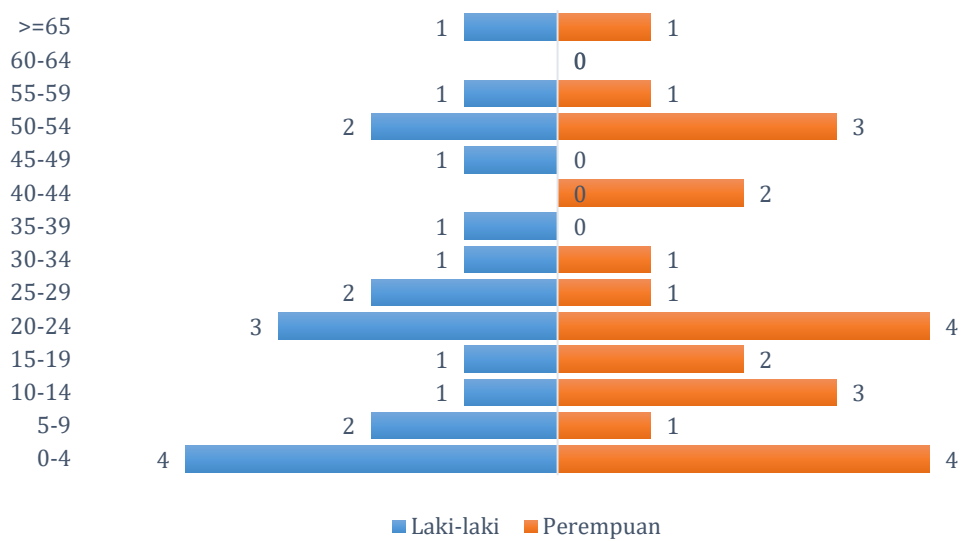
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tanete Pao



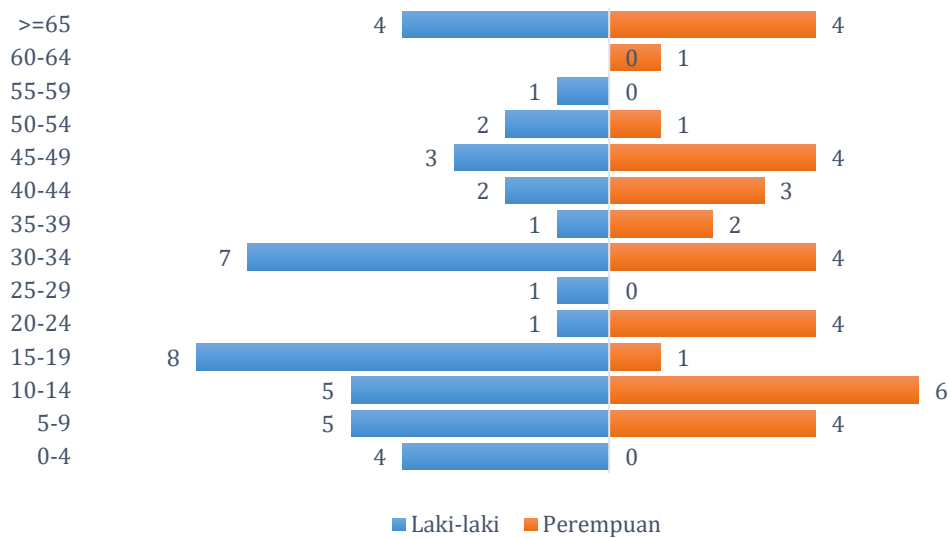
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Tanete Pao



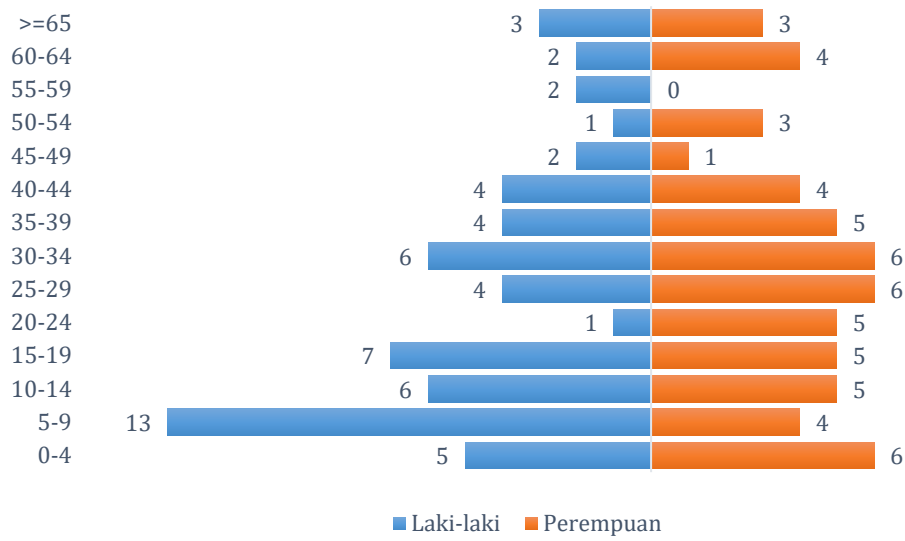
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Tanete Pao



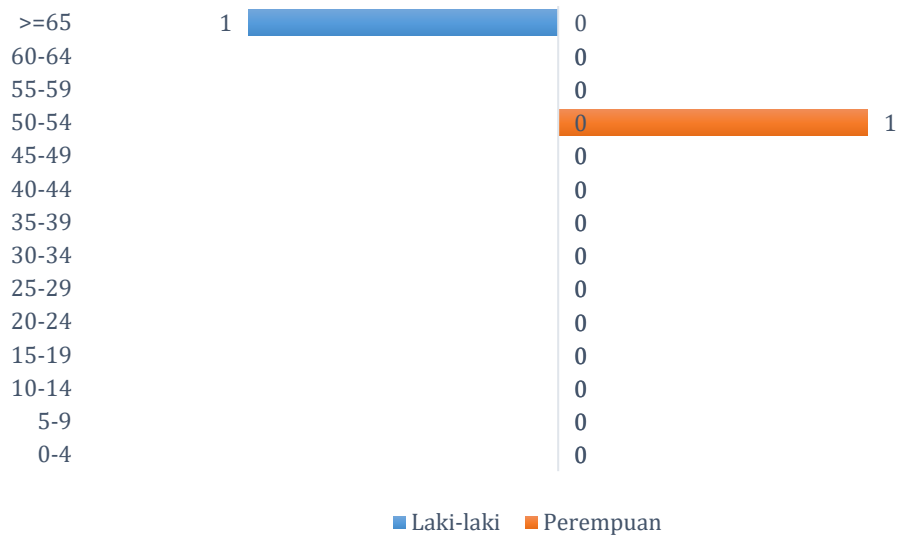
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Tanete Barru



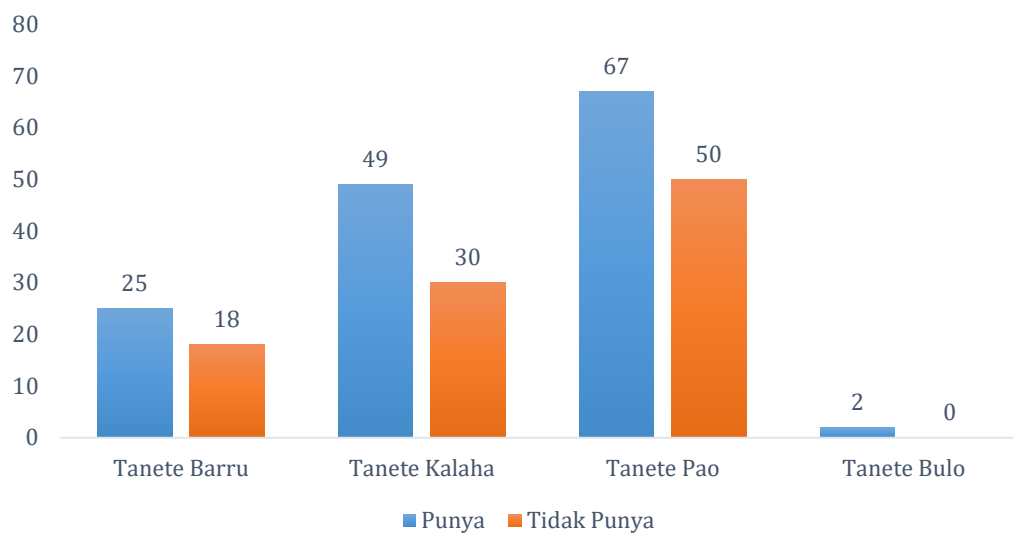
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Tanete Kalaha



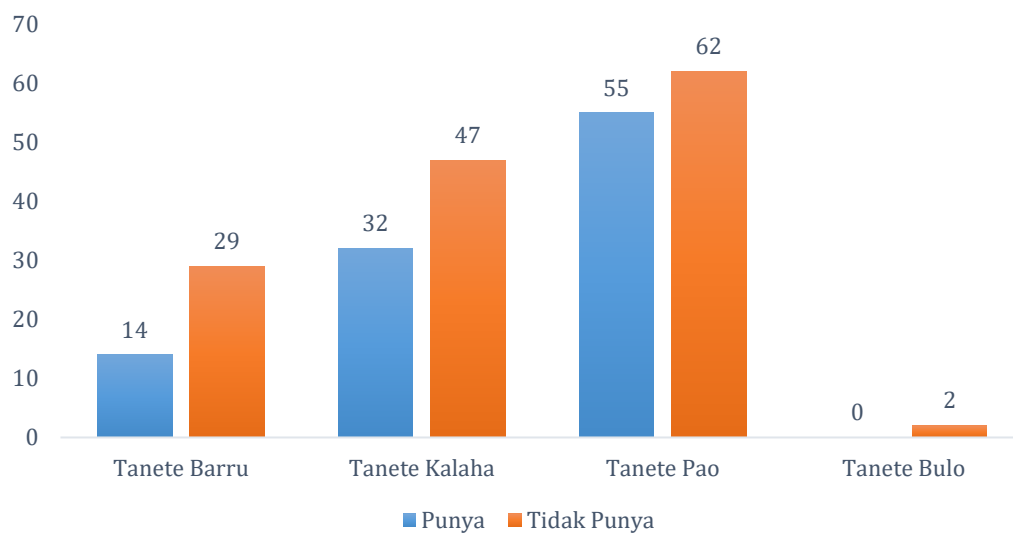
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Tanete Pao



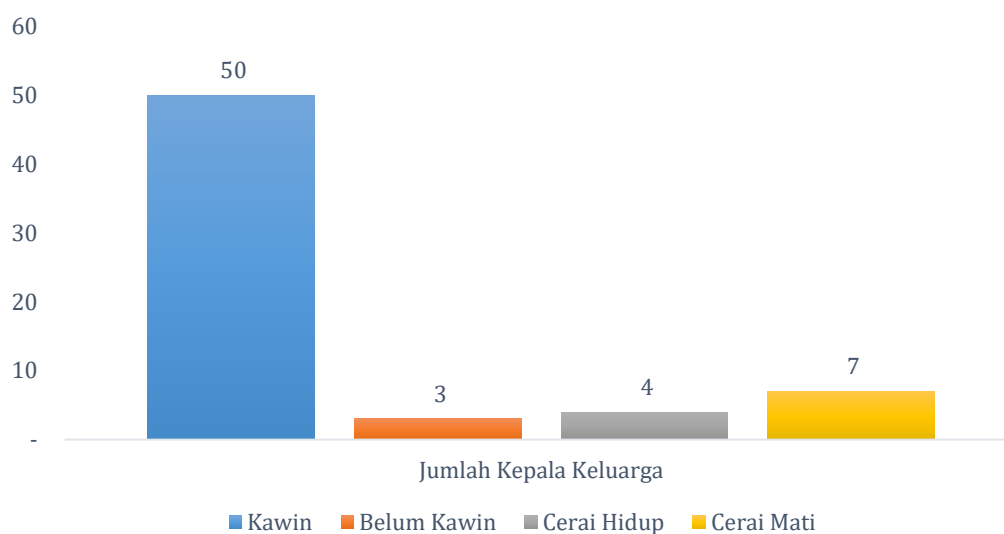
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Tanete Bulu



Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Tanete Pao



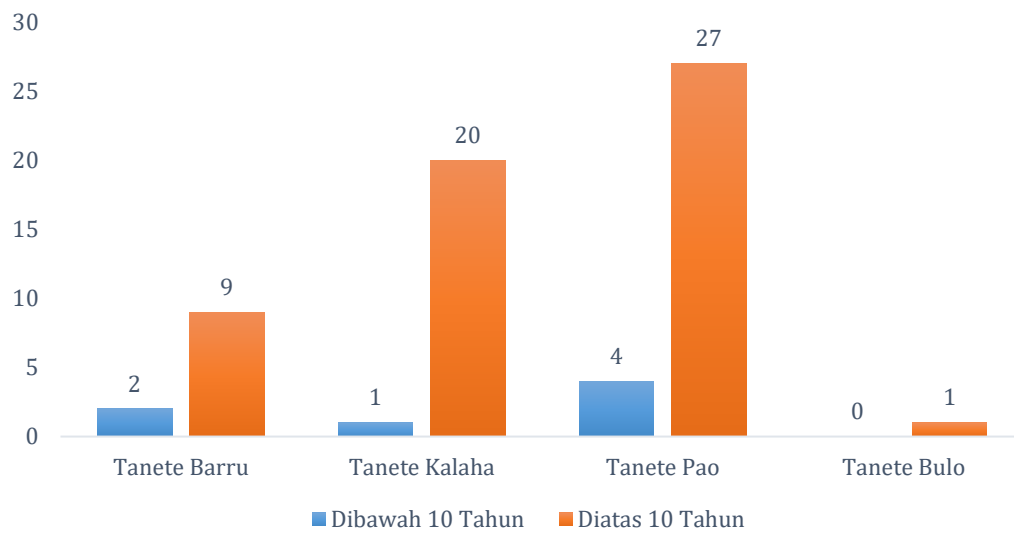
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Tanete Pao



Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tanete Pao

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tanete Pao

RW	Status Kawin Penduduk				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
Tanete Barru	8	1	1	1	11
Tanete Kalaha	19			2	21
Tanete Pao	22	2	3	4	31
Tanete Bulo	1				1
Total	50	3	4	7	64



Gambar 18 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Tanete Pao



An aerial photograph of a coastal village, likely Tanete Pao, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left corner, there is a white L-shaped line graphic. In the bottom-right corner, there is a white L-shaped line graphic.

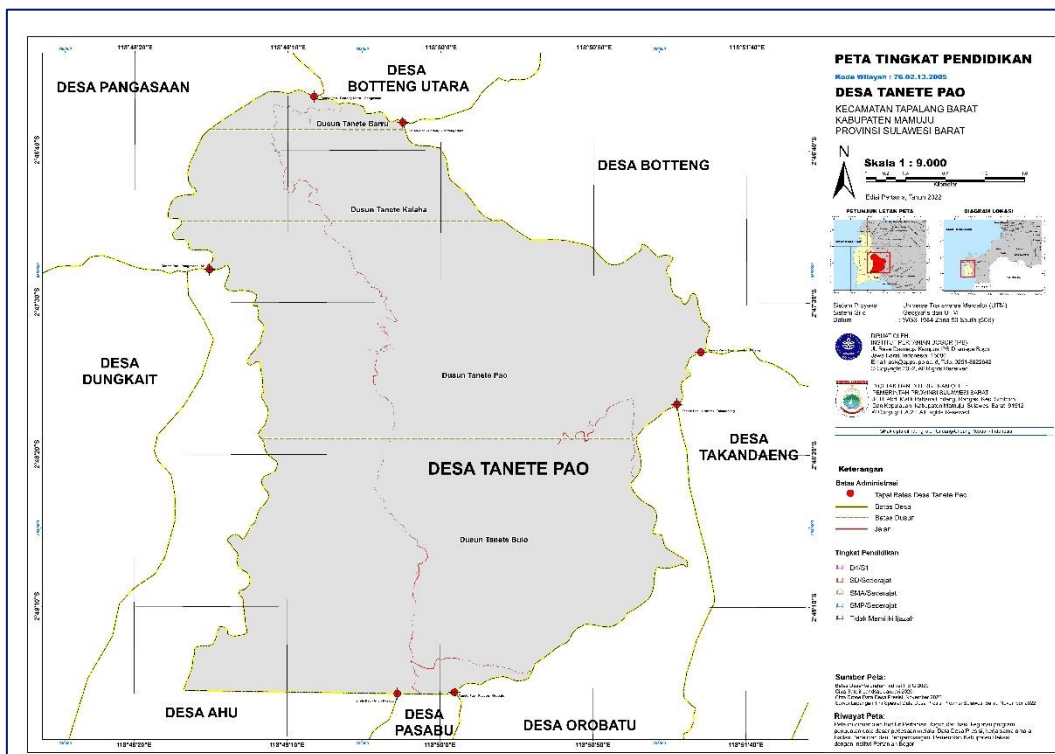
Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

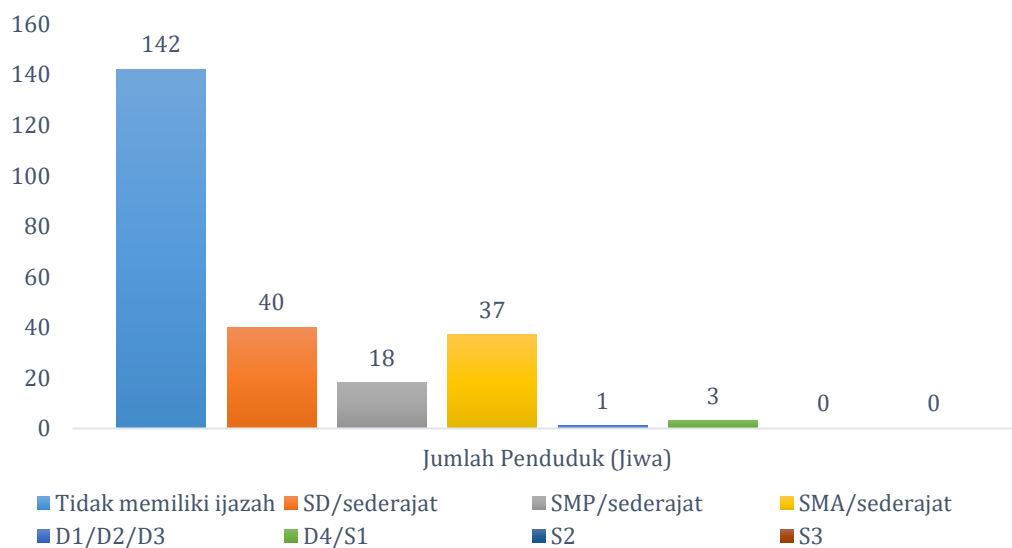
Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Berdasarkan dari total jumlah penduduk yang dimiliki di Desa Tanete Pao, ijazah sekolah terakhir terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tanete Pao sebanyak 241 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak jiwa (58,92 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,41 persen) untuk kategori penduduk memiliki D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tanete Pao terdapat 40 jiwa (16,60 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat sebanyak 18 jiwa (7,47 persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 37 jiwa (15,35 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 3 jiwa (1,24 %) dan tidak ada yang memiliki ijazah S2. Seluruh keluarga di Desa Tanete Pao beragama Islam. Berdasarkan etnis terbagi menjadi tiga, yaitu etnis Mambi, etnis Mandar, dan etnis Salubanua. Sebanyak 2 jiwa beretnis Mambi, 213 jiwa beretnis Mandar, dan 26 jiwa beretnis Salubanua. Seluruh warga memakai Bahasa daerah dalam kesehariannya, dengan 78 jiwa berbahasa Botteng dan 163 jiwa berbahasa Salubanua.



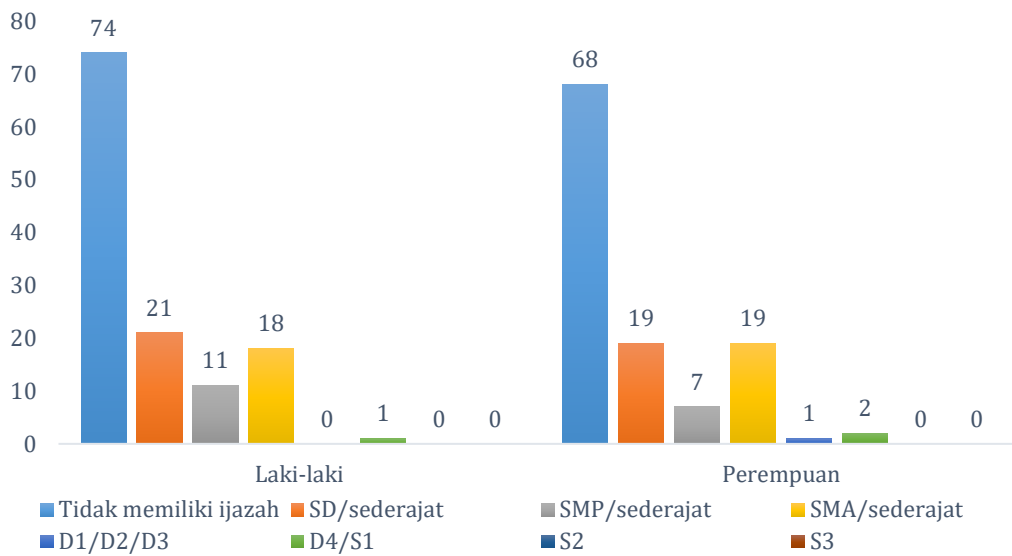
Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tanete Pao



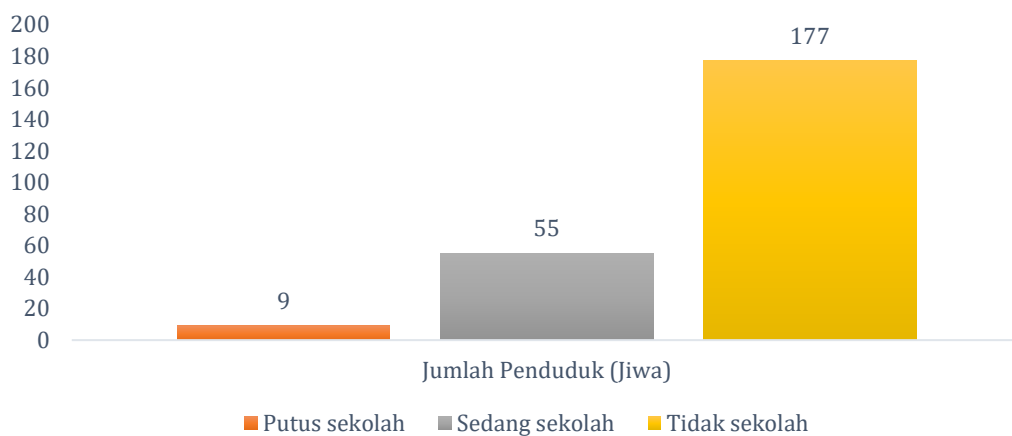
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tanete Pao

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tanete Pao

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/ D2 /D3	D4/ S1	S2	S3
Tanete Barru	28	4	6	5	0	0	0	0
Tanete Kalaha	49	21	4	5	0	0	0	0
Tanete Pao	63	15	8	27	1	3	0	0
Tanete Bulu	2	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	142	40	18	37	1	3	0	0



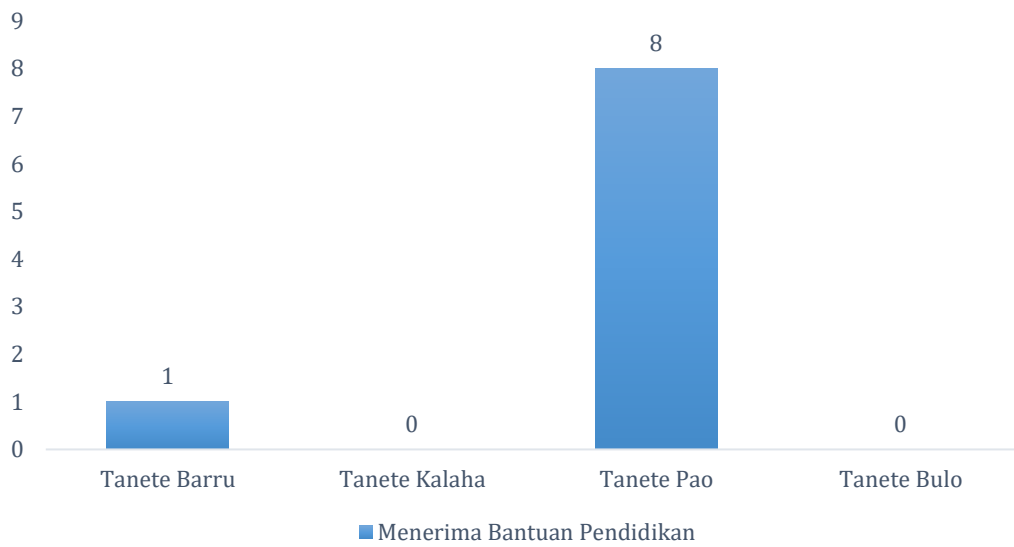
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Tanete Pao



Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tanete Pao

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tanete Pao

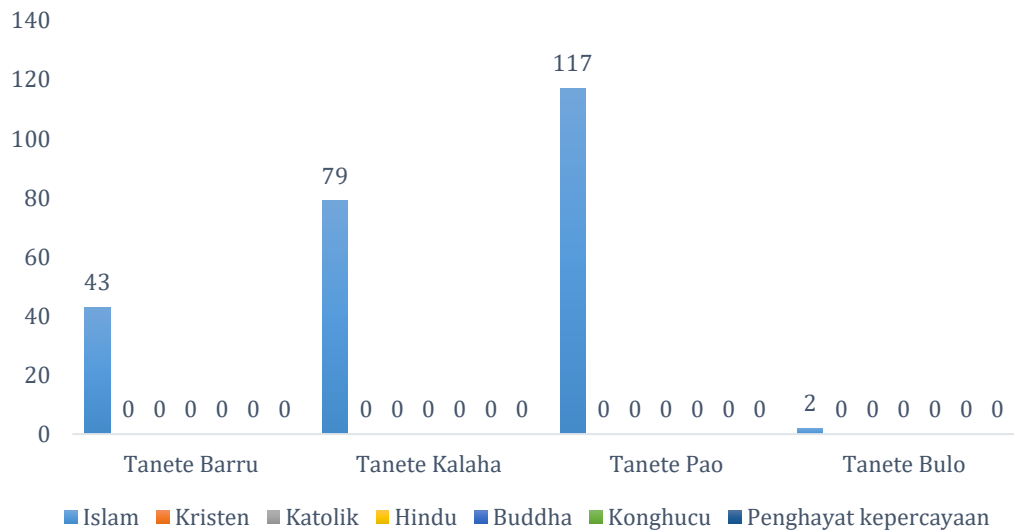
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Tanete Barru	2	6	35
Tanete Kalaha	1	16	62
Tanete Pao	6	33	78
Tanete Bulu	0	0	2
TOTAL	9	55	177



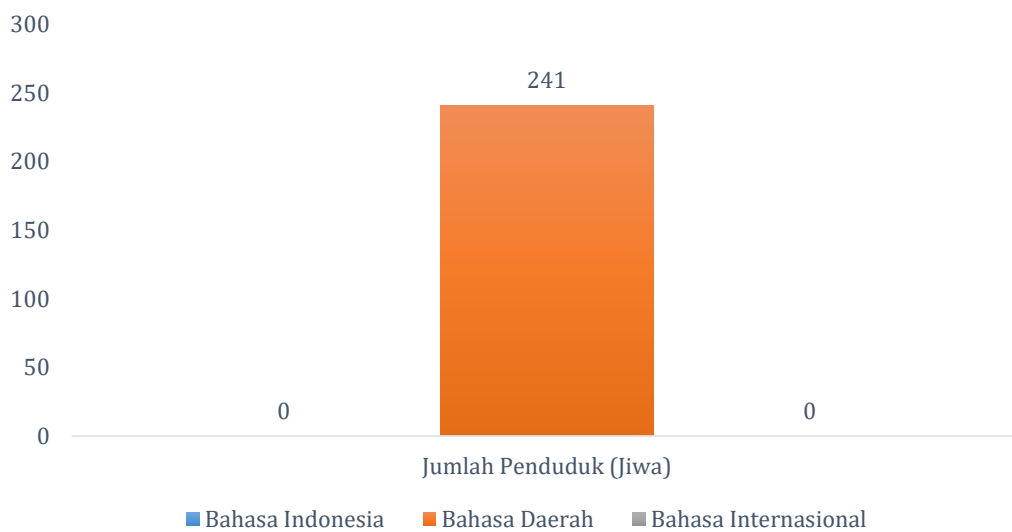
Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Tanete Pao

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Tanete Pao

Etnis	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulu	TOTAL
Mambi	1	1	0	0	2
Mandar	42	65	104	2	213
Salubanua	0	13	13	0	26



Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tanete Pao



Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Tanete Pao

Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Tanete Pao

Dusun	Botteng	Salubanua
Tanete Barru	43	0
Tanete Kalaha	0	79
Tanete Pao	35	82
Tanete Bulu	0	2
TOTAL	78	163



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top left and bottom right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 5

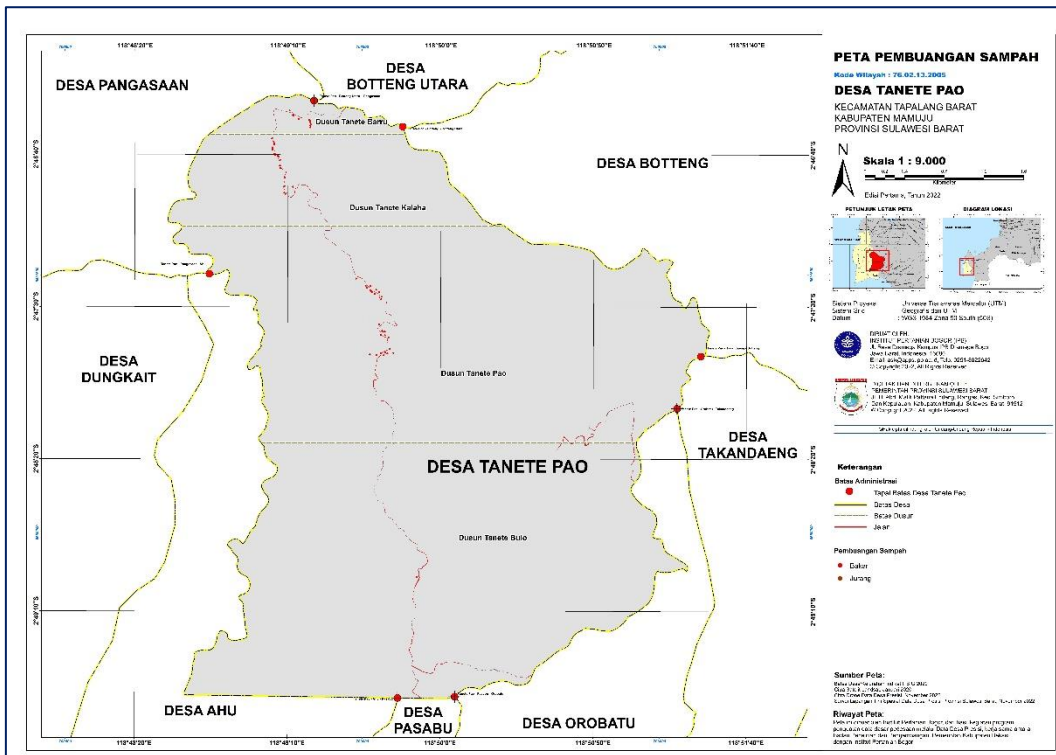
INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

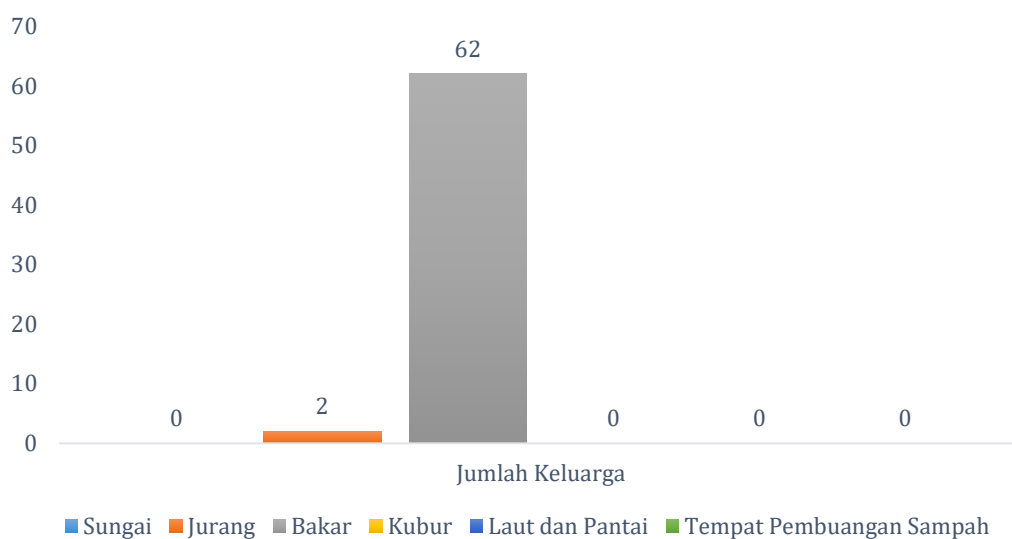
Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Pao, terdapat 2 keluarga yang membuang sampah di jurang dan 62 keluarga yang membakar sampahnya. Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 85 Jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 156 Jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 21 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 43 keluarga.



Gambar 27 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Pao



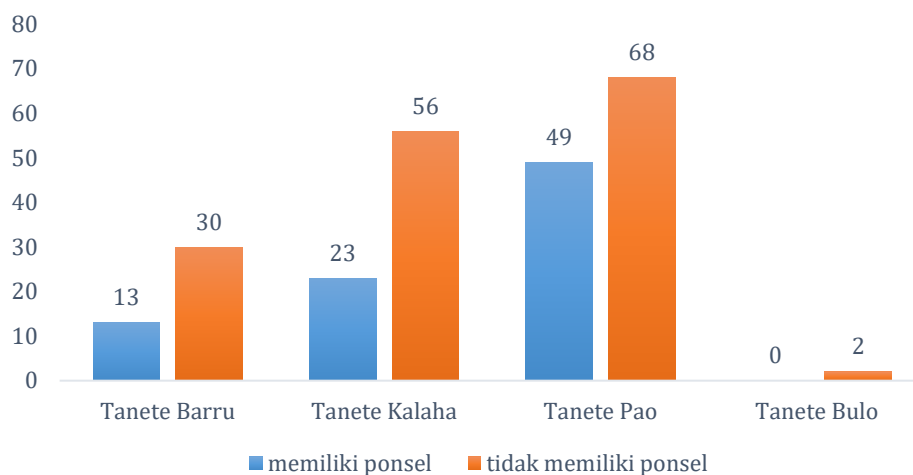
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Pao

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Pao

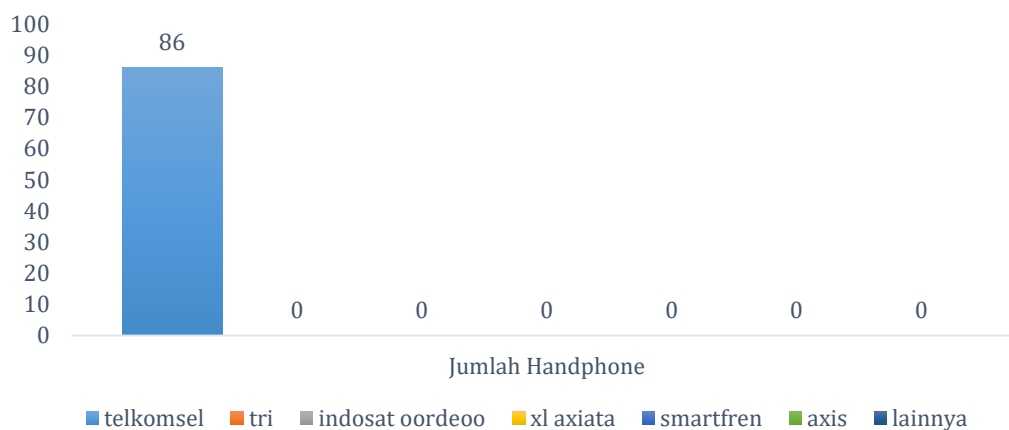
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Tanete Barru	0	2	9	0	0	0
Tanete Kalaha	0	0	21	0	0	0
Tanete Pao	0	0	31	0	0	0
Tanete Bulu	0	0	1	0	0	0
TOTAL	0	2	62	0	0	0

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Tanete Pao

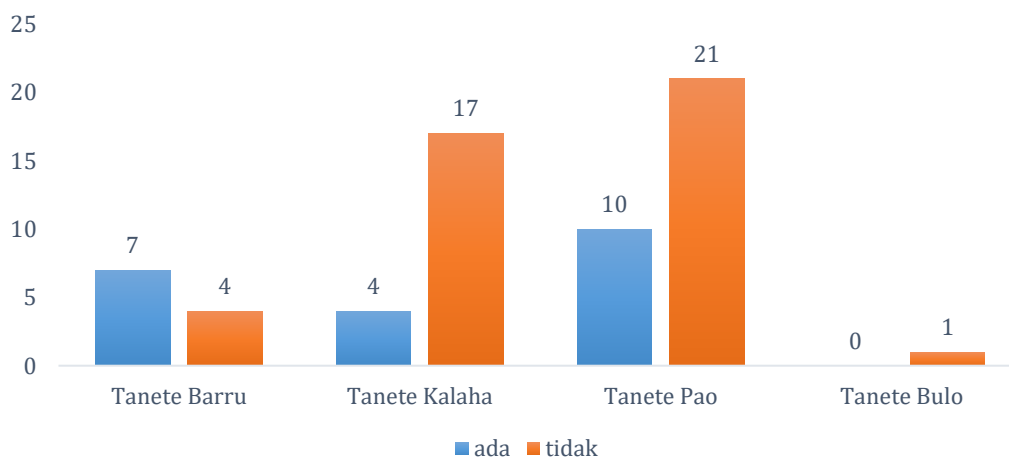
Dusun	Rumah/Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali)	Restoran/Rumah Makan	Ruko/Toko / Warung	Emas/Logam Mulia
Tanete Barru	0	0	0	0
Tanete Kalaha	0	0	0	0
Tanete Pao	0	0	0	2
Tanete Bulu	0	0	0	0
TOTAL	0	0	0	2



Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Tanete Pao



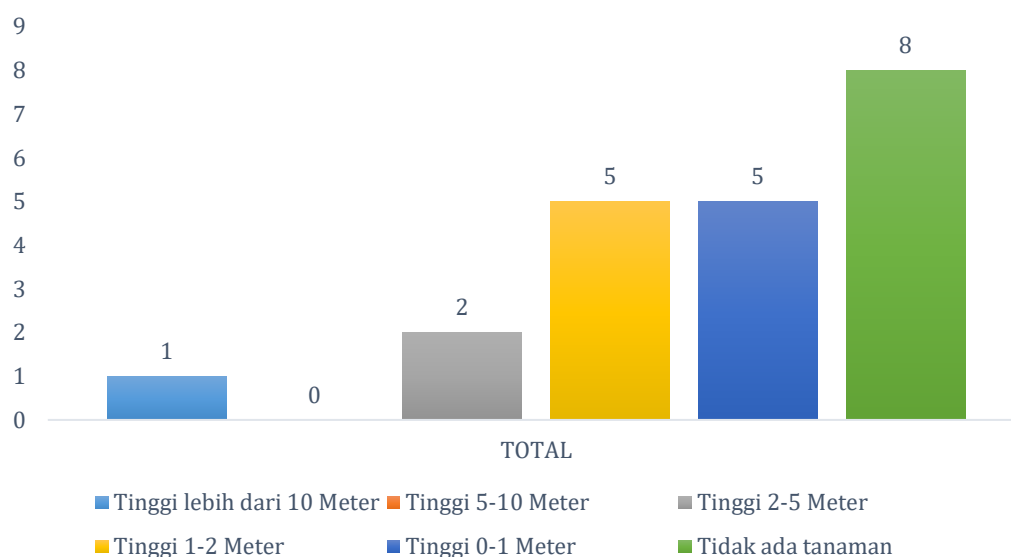
Gambar 30 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Tanete Pao



Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Tanete Pao

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tanete Pao

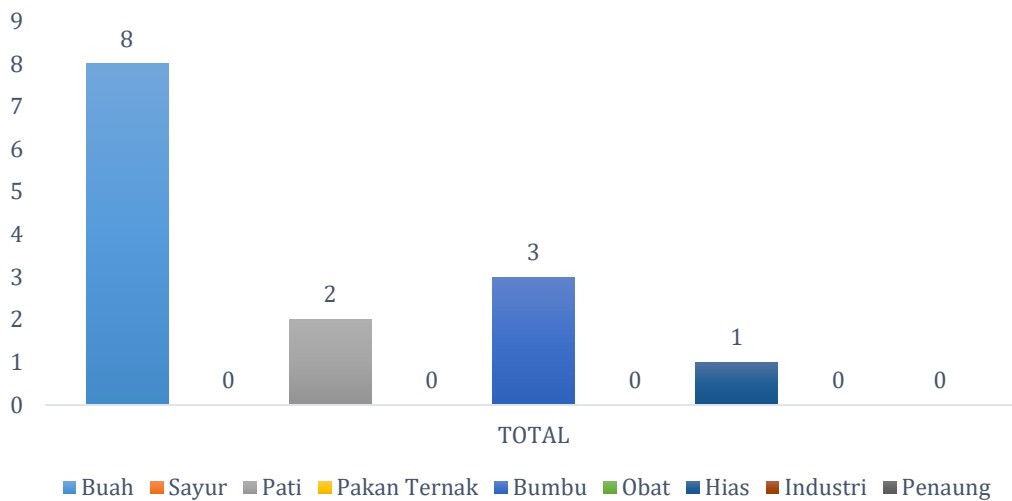
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Tanete Barru	1	0	6	0
Tanete Kalaha	0	0	4	0
Tanete Pao	0	0	10	0
Tanete Bulo	0	0	0	0
TOTAL	1	0	20	0



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tanete Pao

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tanete Pao

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Tanete Barru	0	0	0	2	2	3
Tanete Kalaha	0	0	0	1	2	1
Tanete Pao	1	0	2	2	1	4
Tanete Bulo	0	0	0	0	0	0
TOTAL	1	0	2	5	5	8



Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Tanete Pao

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Tanete Pao

Jenis Tanaman	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Buah	3	1	4	0	8
Sayur	0	0	0	0	0
Pati	1	0	1	0	2
Pakan Ternak	0	0	0	0	0
Bumbu	0	1	2	0	3
Obat	0	0	0	0	0
Hias	0	1	0	0	1
Industri	0	0	0	0	0
Penaung	0	0	0	0	0



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Tanete Pao, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some boats visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

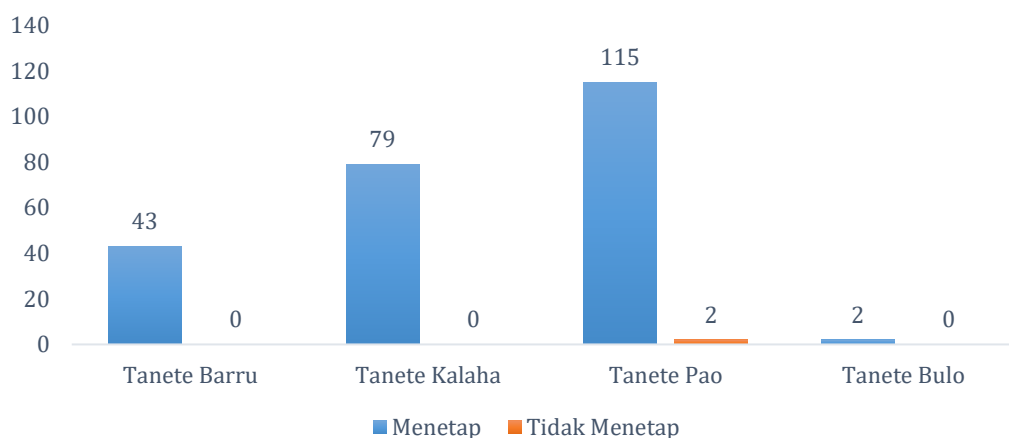
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

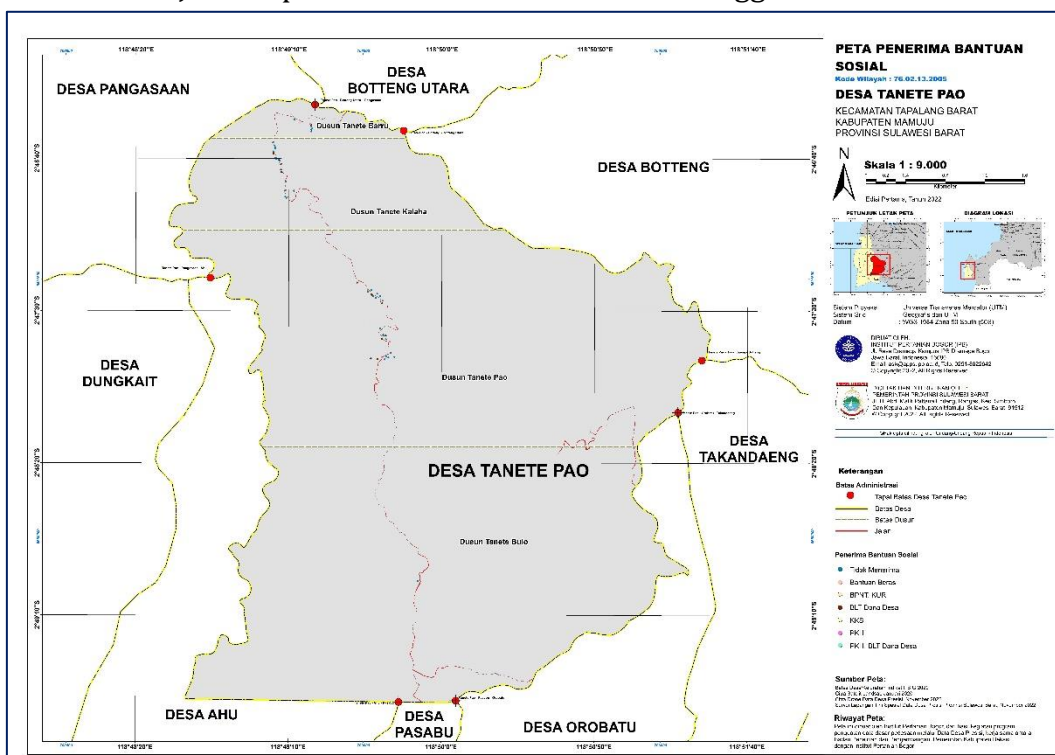
Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tanete Pao terdapat 3239 jiwa yang tinggal menetap dan 2 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 3 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 238 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk Desa Tanete Pao terdiri atas kelompok tani sebanyak 4 jiwa dan kelompok olahraga sebanyak 1 jiwa.



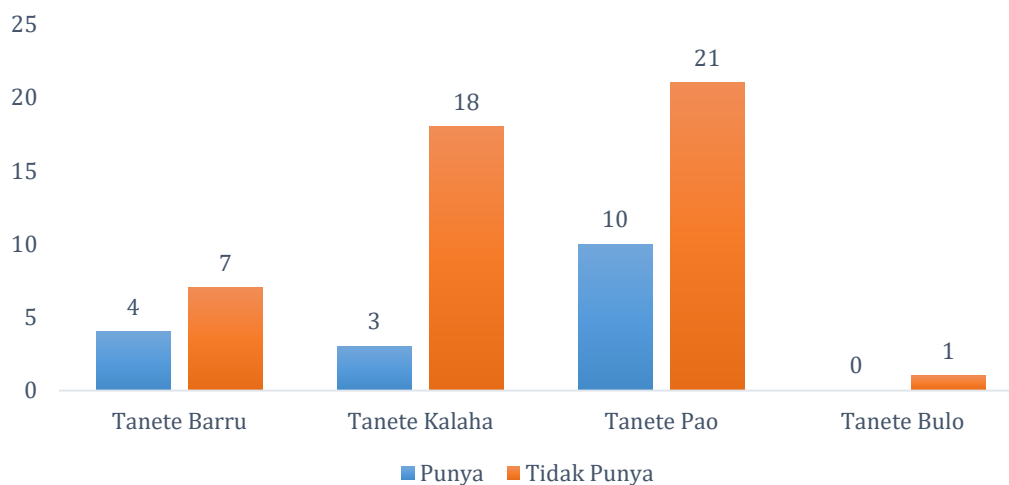
Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Tanete Pao



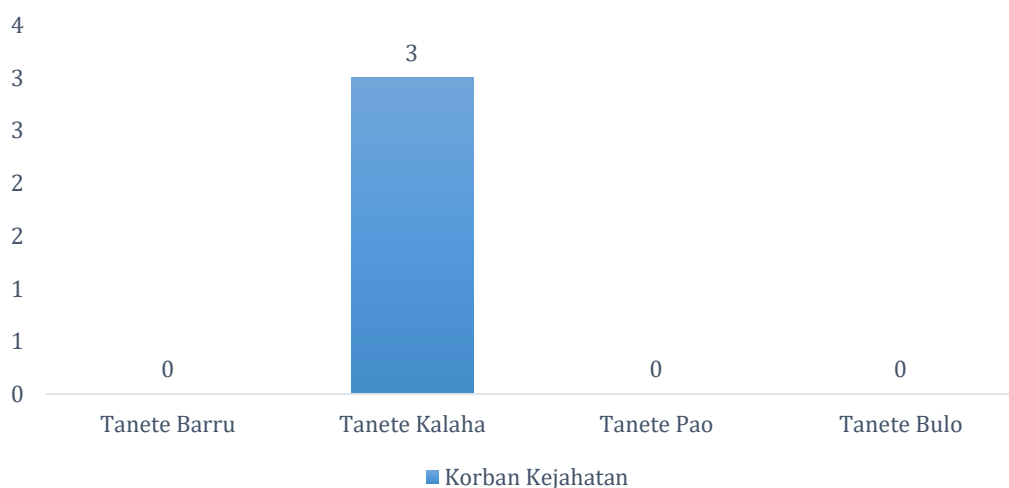
Gambar 35 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Tanete Pao

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Tanete Pao

Bantuan Sosial	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
BPNT	0	0	1	0	1
Bantuan Beras	2	0	0	0	2
KKS	1	0	0	0	1
PKH	2	0	2	0	4
UPPKS	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	0	0	0	0
KUR	0	0	1	0	1
Kuota Internet	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	0	0	0	0
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0	0
BLT Dana Desa	2	4	9	0	15



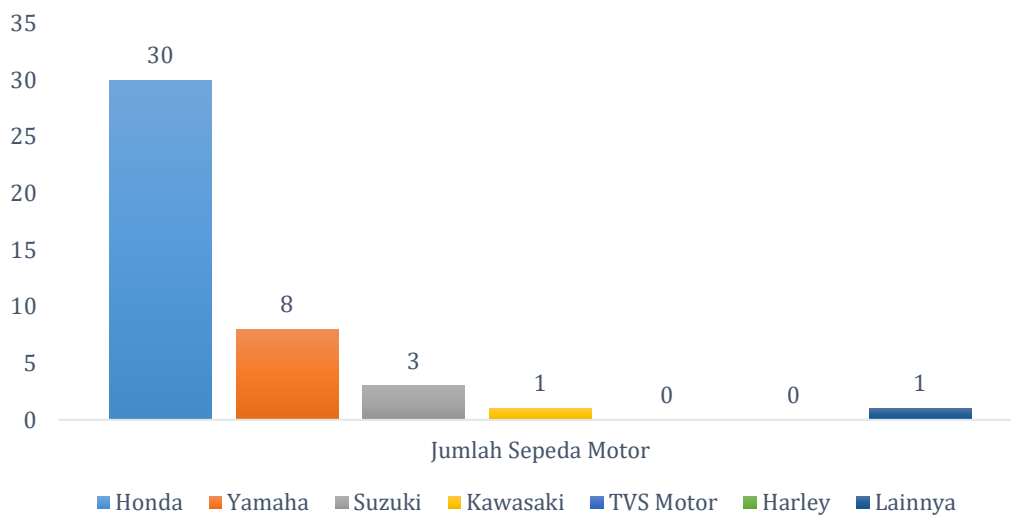
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Tanete Pao



Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Tanete Pao

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Tanete Pao

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Tanete Barru	0	0	6	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Tanete Kalaha	0	0	10	2	1	0	0	0	0	0	0	0
Tanete Pao	2	0	14	7	0	0	0	0	0	0	0	0
Tanete Bulo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	2	0	30	10	1	0	0	0	0	0	0	0



Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Tanete Pao

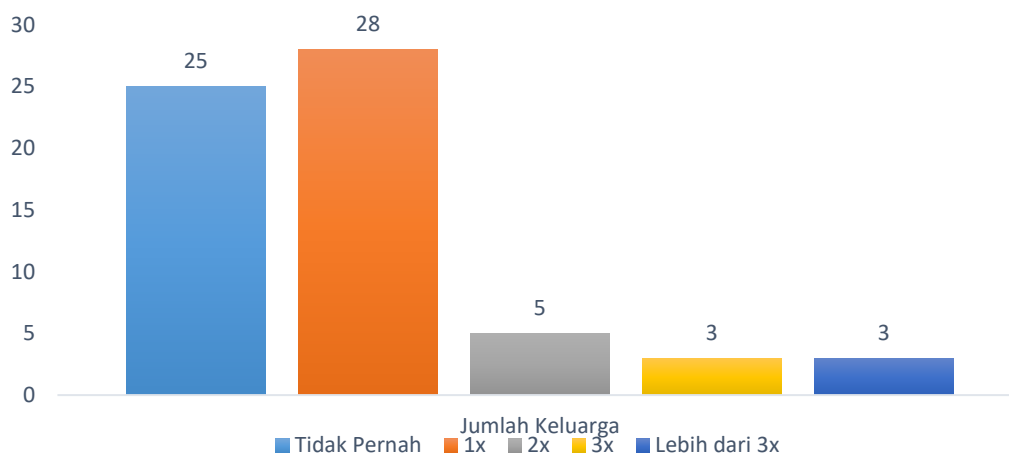
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Tanete Pao

Dusun	Toyota	Daihatsu	Nissan	Isuzu	BMW	Mitsubishi	Lainnya
Tanete Barru	0	0	0	0	0	0	0
Tanete Kalaha	1	0	0	0	0	0	0
Tanete Pao	0	0	0	0	0	0	0
Tanete Bulo	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	1	0	0	0	0	0	0

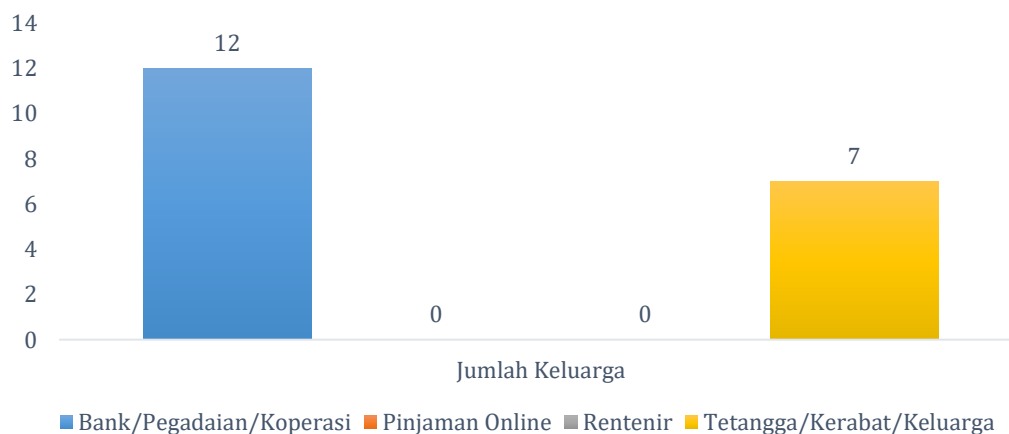
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tanete Pao

Partisipasi Organisasi	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	1	0	3	0	4
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	0	0	0	0
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	0	0	0	0	0

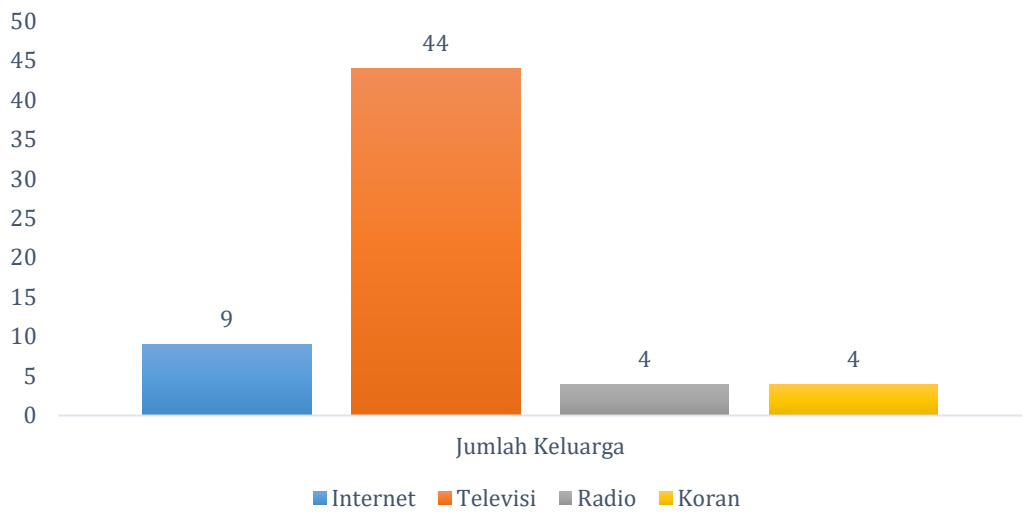
Partisipasi Organisasi	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Koperasi/BUMDES	0	0	0	0	0
Kelompok Pengajian	0	0	0	0	0
Partai Politik	0	0	0	0	0
Karang Taruna	0	0	0	0	0
Kelompok Olahraga/Hobi	1	0	0	0	1
Kegiatan Gotong Royong	0	0	0	0	0
Siskamling	0	0	0	0	0
Musdes/Musdus	0	0	0	0	0
Kelompok Seni/Budaya	0	0	0	0	0



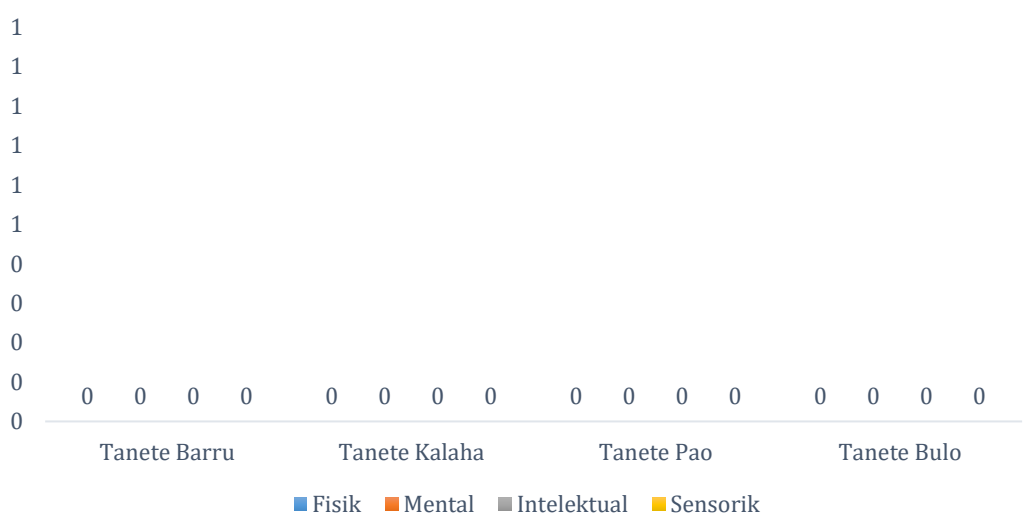
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Tanete Pao




Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Tanete Pao



Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Tanete Pao



Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Tanete Pao

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and there are some structures or boats visible near the beach. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

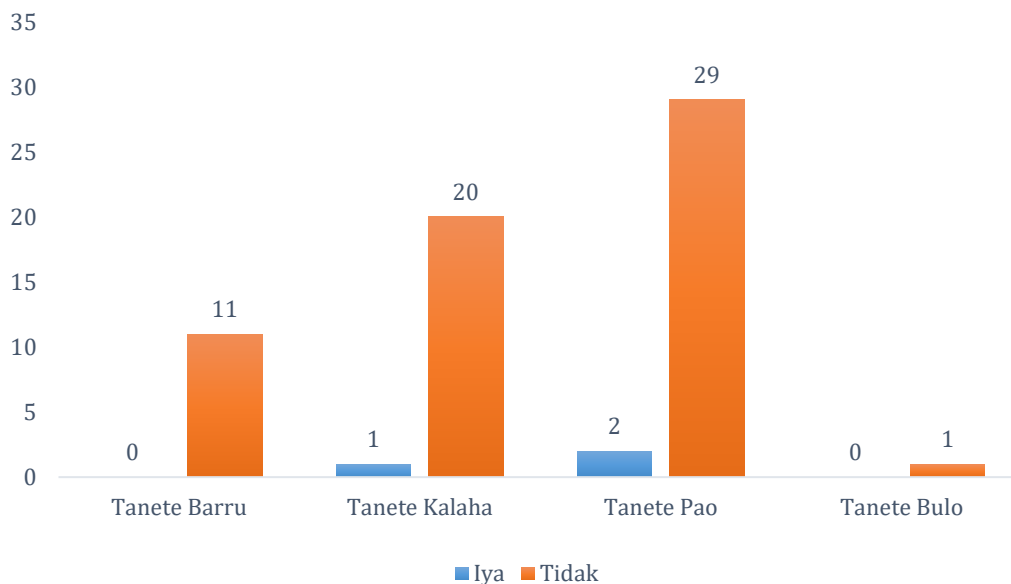
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

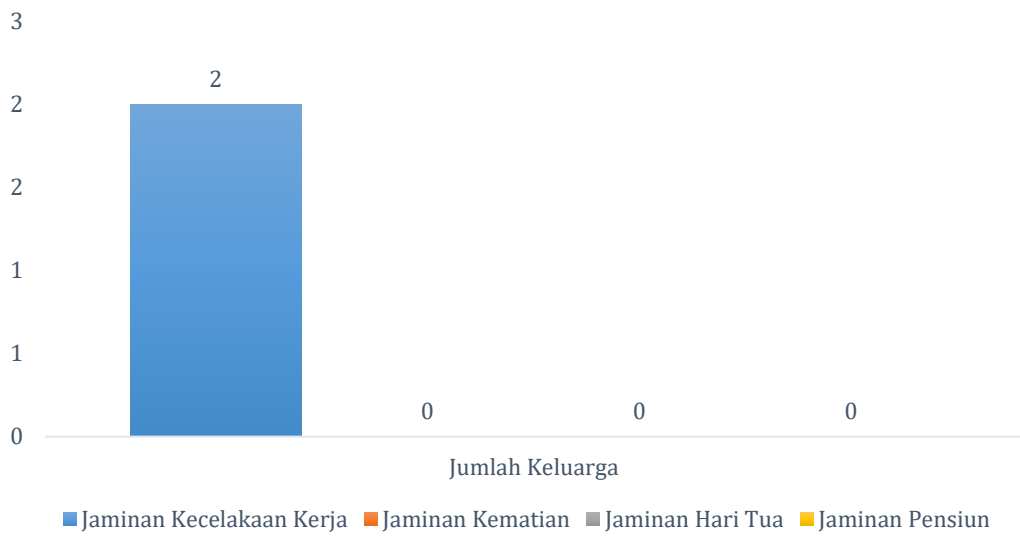
Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

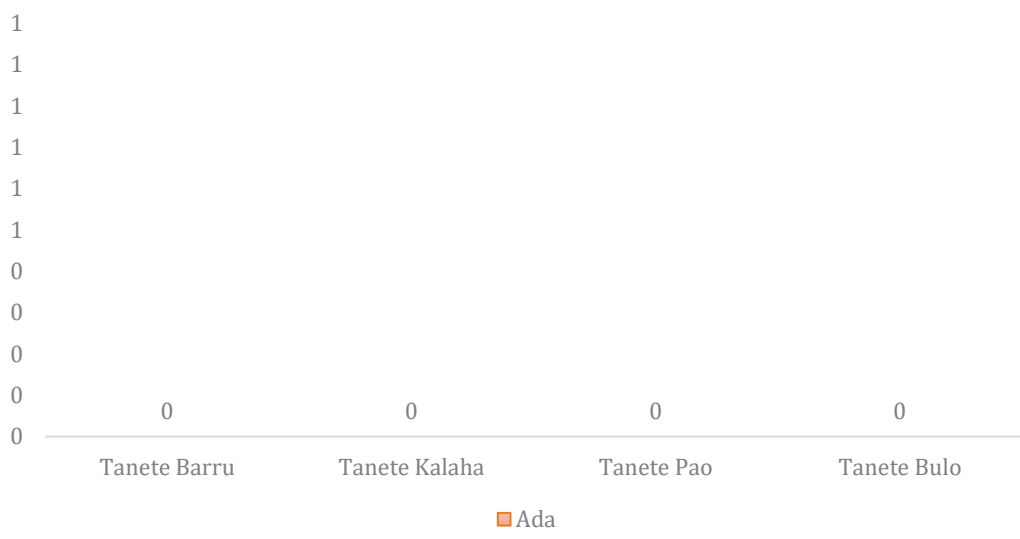
Berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS terdapat 97 jiwa penerima bantuan iuran dan 144 yang tidak menjadi penerima bantuan. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 2 jiwa menderita asam urat, 2 jiwa menderita hipertensi, dan 1 jiwa menderita asam lambung. Profesi pekerjaan penduduk Desa Tanete Pao paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 62 jiwa dan pegawai honorer sejumlah 4 jiwa. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Tanete Pao, sebanyak 100 jiwa tidak bekerja, pelajar/mahasiswa sebanyak 34 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 2 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 38 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu sebanyak 1 jiwa.



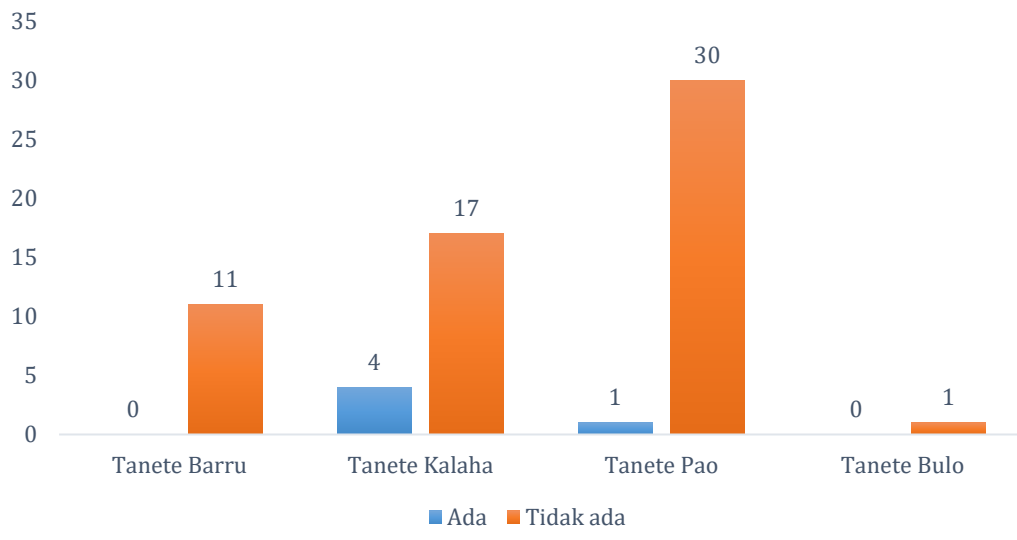
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Tanete Pao



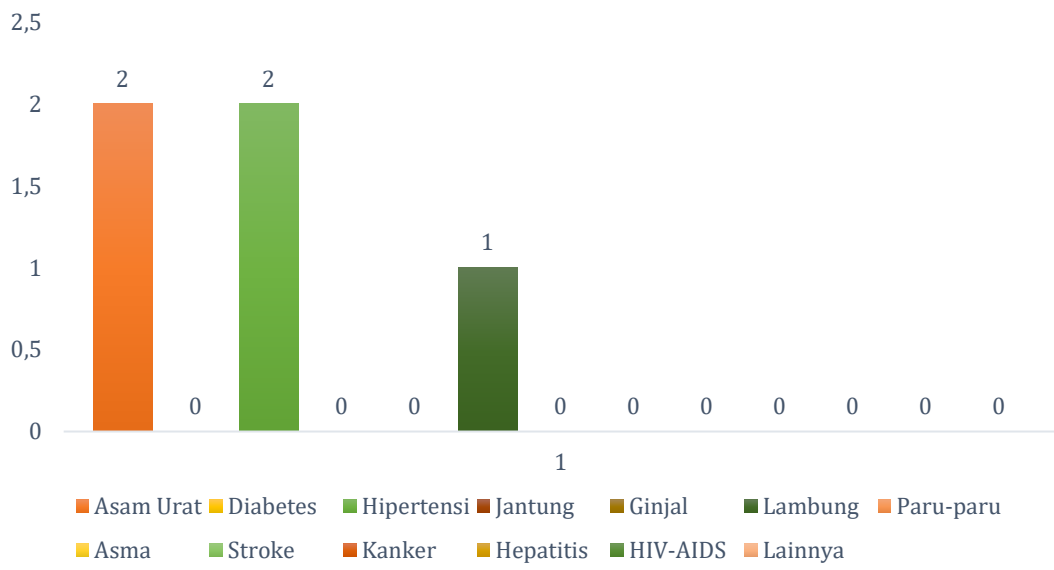
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Tanete Pao



Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Tanete Pao



Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Tanete Pao



Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Tanete Pao



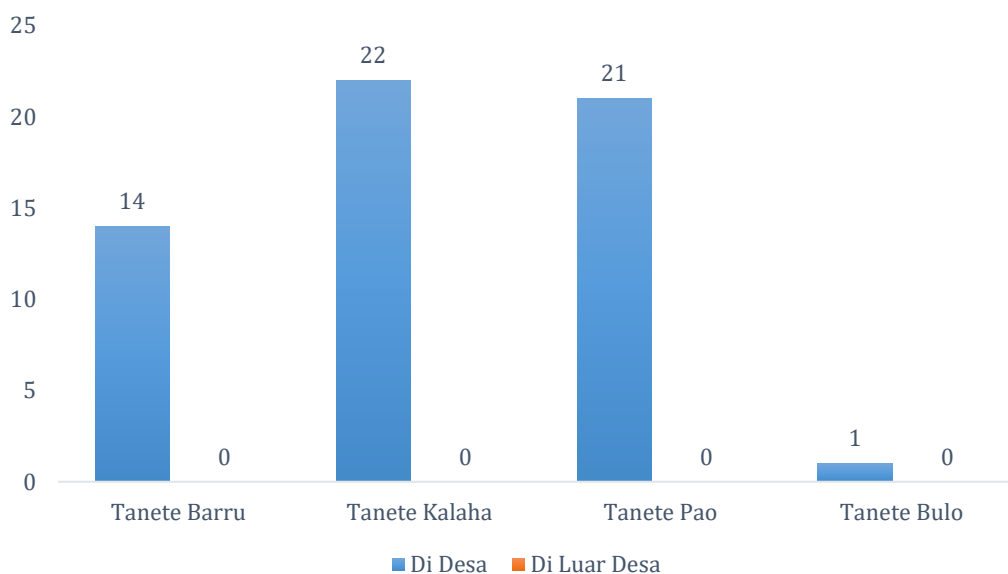
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Tanete Pao

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Tanete Barro	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Belum/Tidak Bekerja	29	56	87	1	173
Asisten Rumah Tangga		1			1
Buruh Pabrik	1				1
Bidan			1		1
Guru/Pendidik			1		1
Petani/Peternak	13	22	25	1	61
Pekerja/Karyawan Swasta			1		1
Pegawai Lembaga Negara			1		1
Perawat			1		1
Total	43	79	117	2	241

Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Tanete Pao

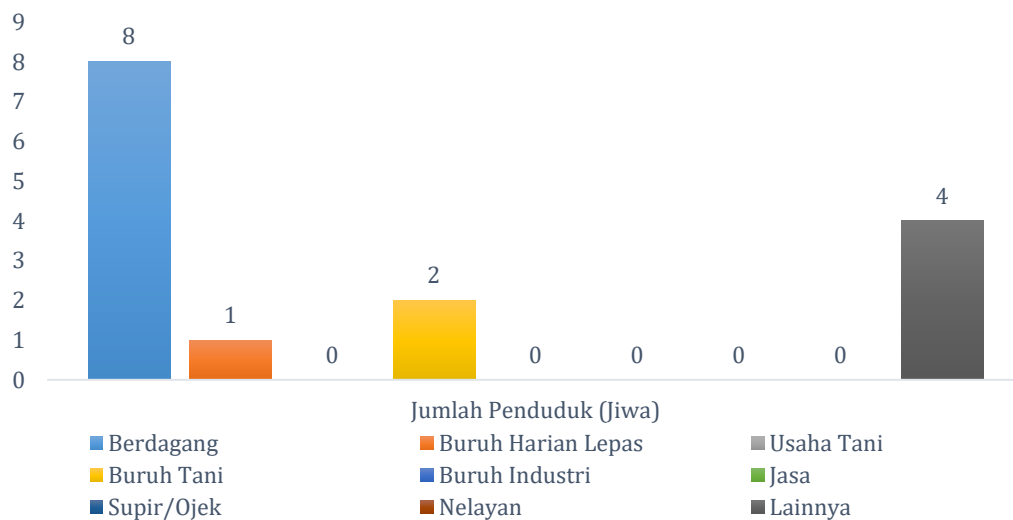
Status Pekerjaan	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulu	TOTAL
Tidak Bekerja	20	30	50		100
Pelajar/Mahasiswa	2	11	21		34
Mengurus Rumah Tangga	7	15	15	1	38
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu			1		1
Pekerja Harian Lepas	1	1			2
Berusaha Sendiri	13	22	26	1	62
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror			4		4



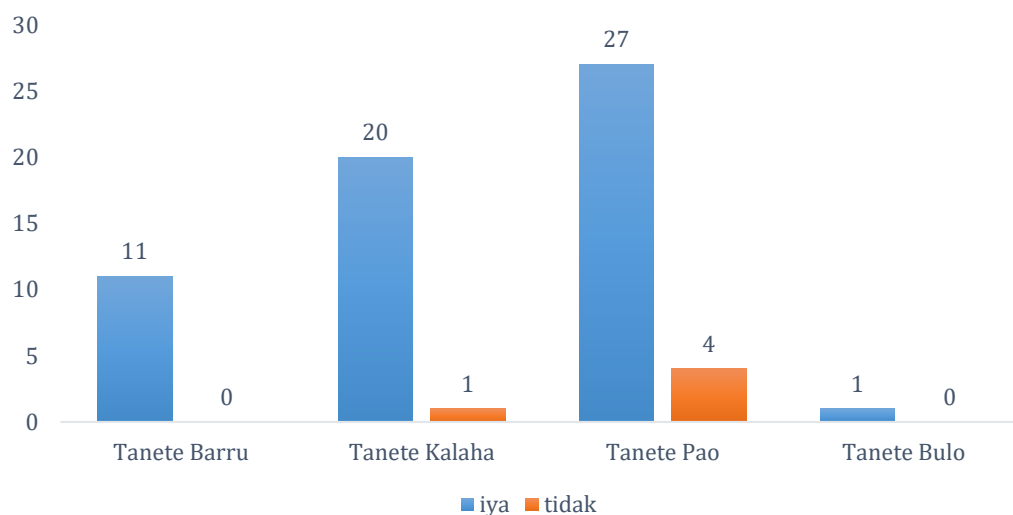
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usahanya di Desa Tanete Pao

Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tanete Pao

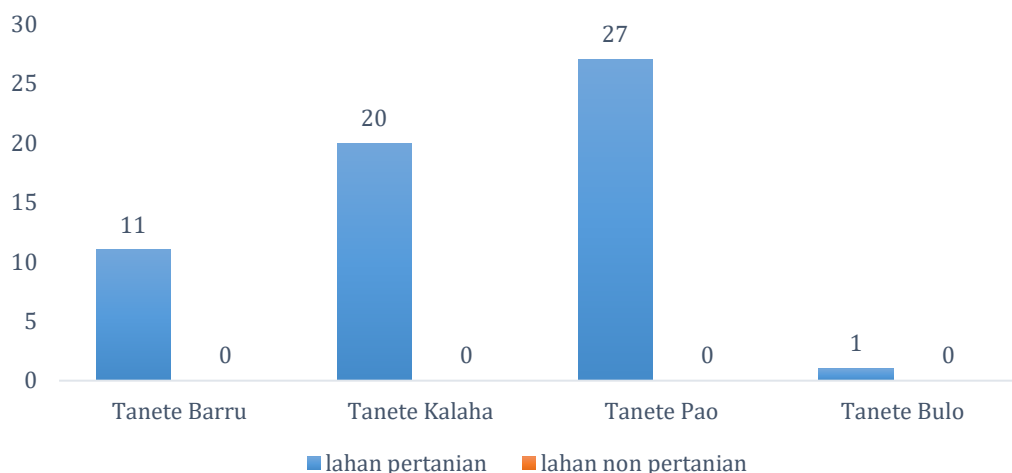
Pekerjaan	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Tidak Ada	39	77	108	2	226
Berdagang	3	1	4	0	8
Buruh Harian Lepas	0	0	1	0	1
Buruh Tani	1	0	1	0	2
Lainnya	0	1	3	0	4
Total	43	79	117	2	241



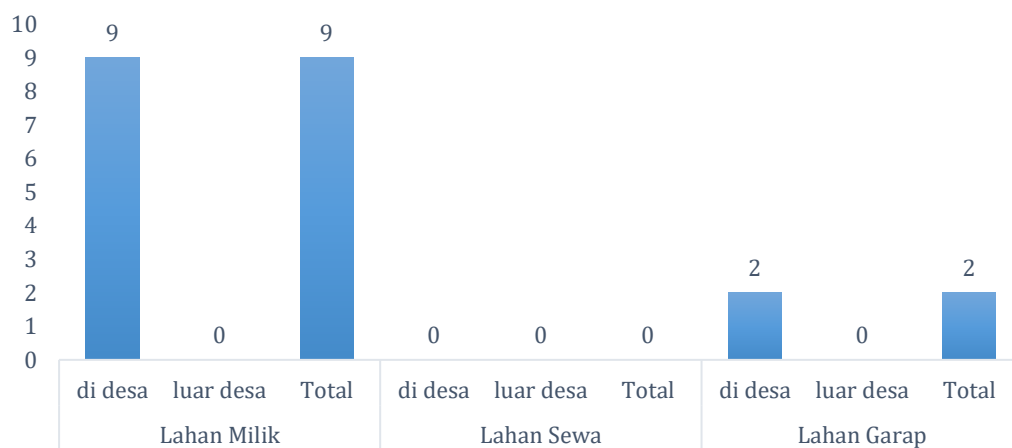
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tanete Pao



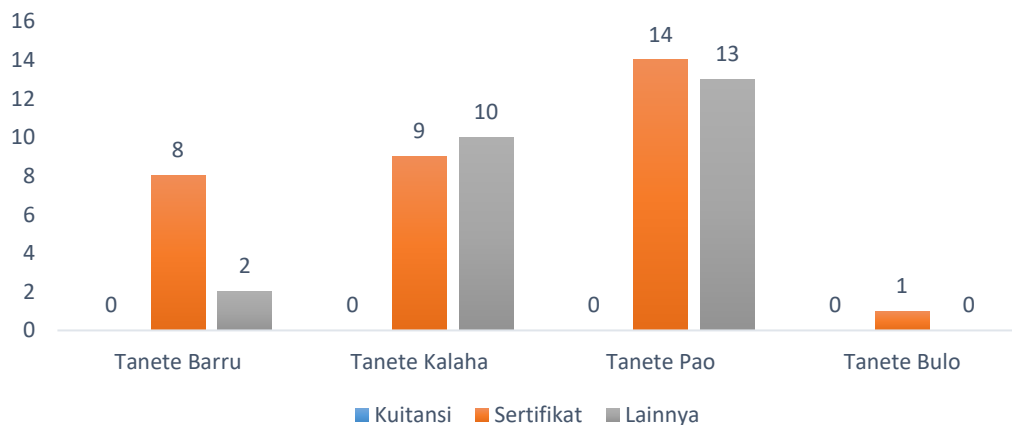
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Tanete Pao



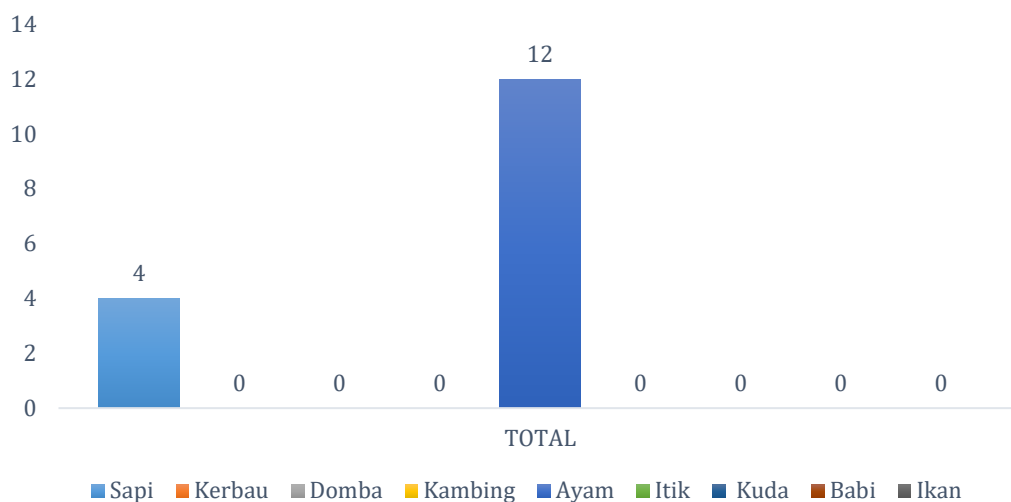
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Tanete Pao



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Tanete Pao



Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan yang dikelola di Desa Tanete Pao



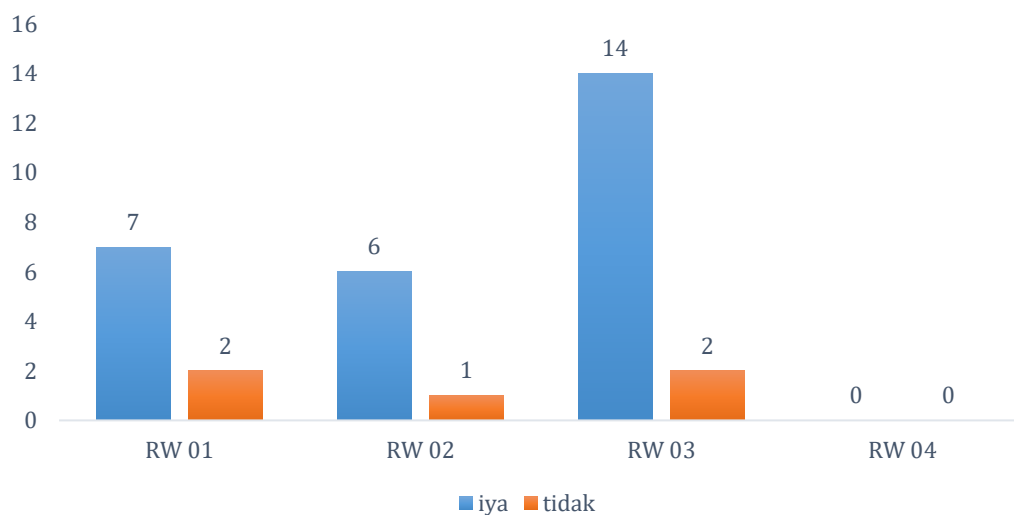
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tanete Pao

Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tanete Pao

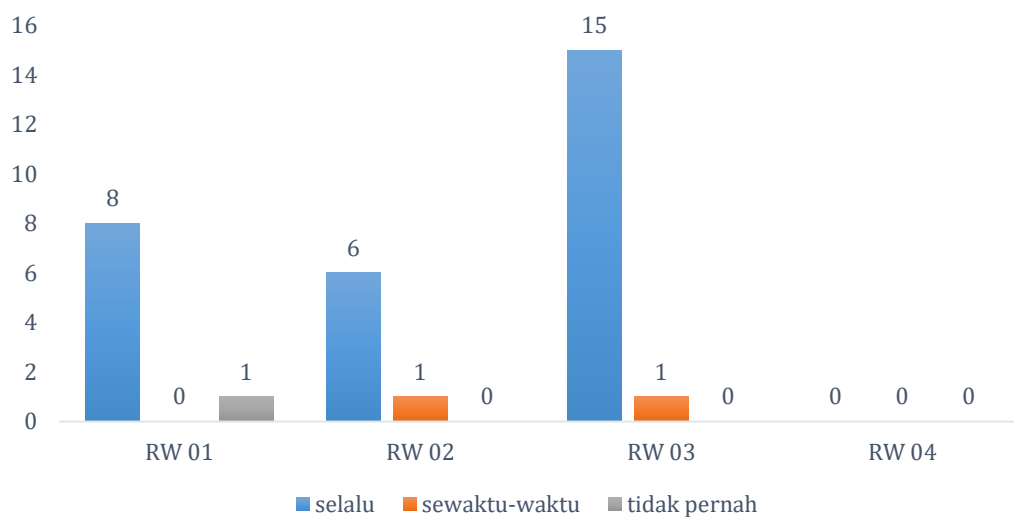
Dusun	Sapi	Kerbau	Kambing	Ayam
Tanete Barru	1	0	0	2
Tanete Kalaha	0	0	0	4
Tanete Pao	3	0	0	6
Tanete Bulo	0	0	0	0
TOTAL	4	0	0	12

Tabel 25 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Tanete Pao

Dusun	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)
Tanete Barru	2	0	0	14
Tanete Kalaha	0	0	0	16
Tanete Pao	8	0	0	49
Tanete Bulo	0	0	0	0
TOTAL	10	0	0	79



Gambar 57 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Tanete Pao



Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Tanete Pao




S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a dense cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN

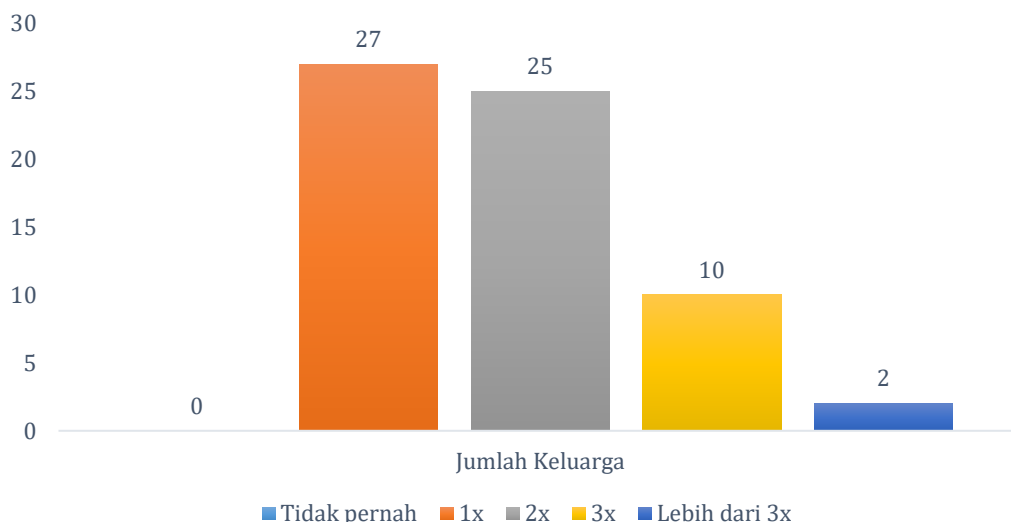
PAPAN

Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang
Barat, Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 27 keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 25 keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 10 keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 2 keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Tanete Pao terdiri atas 1 keluarga bersumber dari air PAM, 16 keluarga bersumber dari mata air, 47 keluarga bersumber dari sumur. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Tanete Pao sebanyak 47 keluarga menggunakan gas 3 kg dan kayu bakar sebanyak 17 keluarga.

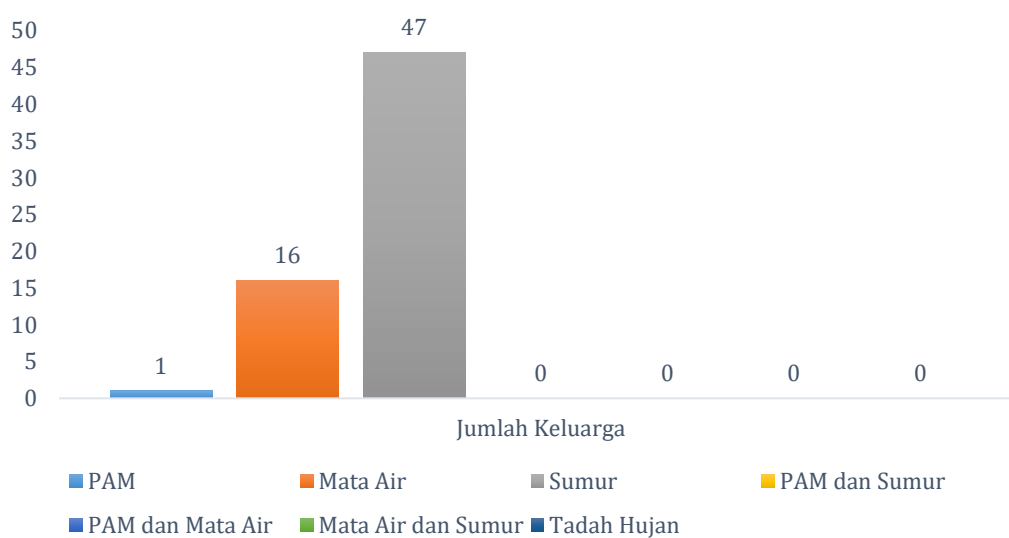
Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 42 keluarga dengan menu makan semi lengkap dan 22 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 22 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 41 keluarga dengan daya listrik 900 VA dan 1 keluarga dengan daya listrik 2200VA. Selain itu, terdapat 12 keluarga yang memiliki jamban dan 52 keluarga tidak memiliki jamban. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 6 keluarga dengan status rumah menumpang dan 58 keluarga dengan status rumah milik sendiri.



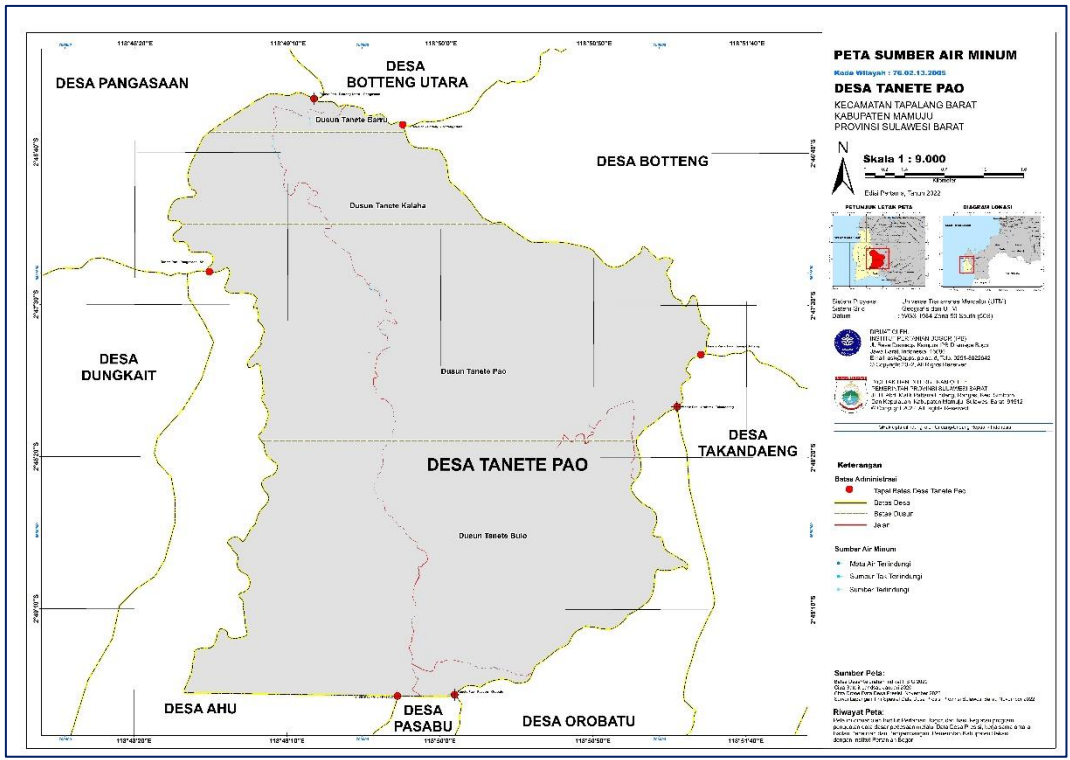
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Tanete Pao

Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tanete Pao

Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Tanete Barru	0	7	0	2	2
Tanete Kalaha	0	9	10	2	0
Tanete Pao	0	11	14	6	0
Tanete Bulo	0	0	1	0	0
TOTAL	0	27	25	10	2

**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Tanete Pao**Tabel 27** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Tanete Pao

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Tanete Barru	0	2	9	0	0	0	0
Tanete Kalaha	1	1	19	0	0	0	0
Tanete Pao	0	13	18	0	0	0	0
Tanete Bulo	0	0	1	0	0	0	0
TOTAL	1	16	47	0	0	0	0



Gambar 61 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

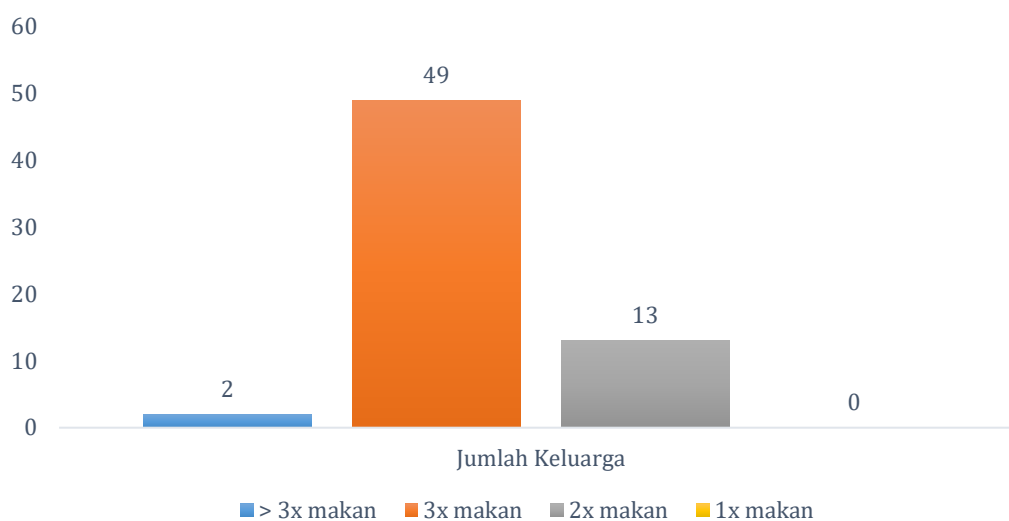
Gambar 61 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Tanete Pao menggunakan sumber air dari sumur terlindungi. Terdapat 51 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 10 KK menggunakan mata air terlindungi, dan 3 KK menggunakan sumur tak terlindungi seperti terdapat pada **Tabel 28**.

Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Tanete Pao

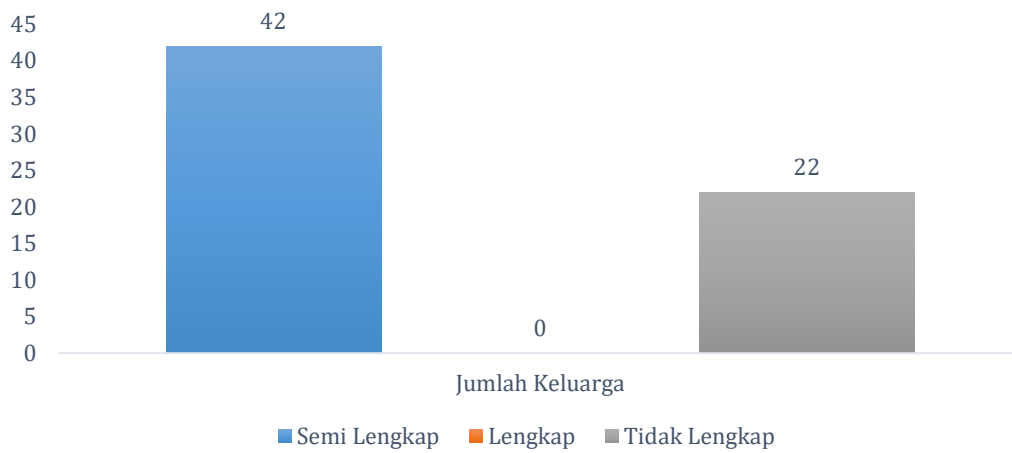
Sumber Air Minum	Dusun				TOTAL
	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	
Air hujan	0	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	0	0	0	0	0
Mata air terlindungi	0	1	9	0	10
Sumur tak terlindungi	1	1	1	0	3
Sumur terlindungi	10	19	21	0	51
Sumur Bor/Pompa	0	0	0	0	0
Ledeng eceran	0	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0	0
Air isi ulang	0	0	0	0	0
Air kemasan bermerek	0	0	0	0	0

Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Tanete Pao

Dusun	Bahan Bakar Masak			
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Tanete Barru	0	4	7	0
Tanete Kalaha	0	5	16	0
Tanete Pao	0	7	24	0
Tanete Bulo	0	1	0	0
TOTAL	0	17	47	0

**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tanete Pao**Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tanete Pao

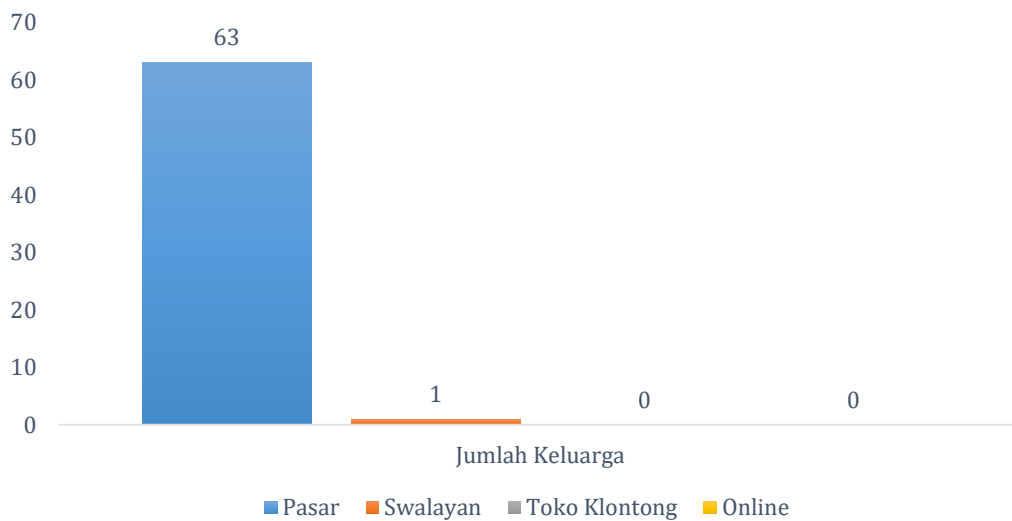
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Tanete Barru	2	5	4	0
Tanete Kalaha	0	16	5	0
Tanete Pao	0	27	4	0
Tanete Bulo	0	1	0	0
TOTAL	2	49	13	0



Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Tanete Pao

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tanete Pao

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Tanete Barru	6	0	5
Tanete Kalaha	13	0	8
Tanete Pao	22	0	9
Tanete Bulu	1	0	0
TOTAL	42	0	22



Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Tanete Pao

Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tanete Pao

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Tanete Barru	11	0	0
Tanete Kalaha	21	0	0
Tanete Pao	30	1	0
Tanete Bulo	1	0	0
TOTAL	63	1	0

Tabel 33 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Tanete Pao

Sumber Karbohidrat	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo
Beras (liter)	450	685	1035	15
Biskuit (Bungkus)	200	500	1700	0
Jagung (Kg)	0	1	2	0
Kentang (Kg)	0	0	1	0
Mie (bungkus)	340	424	765	4
Roti Tawar (Bungkus)	0	0	2	0
Singkong (Kg)	0	0	11	0
Sukun (Kg)	0	0	0	0
Beras ketan (Kg)	0	0	0	0

Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Tanete Pao

Lauk Hewani	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Daging Sapi	0	0	8	0	8
Daging Ayam	0	0	0	0	0
Daging Babi	0	0	0	0	0
Ikan Segar	85	86	153	4	328
Ikan Kering Asin	30	51	55	1	137
Telur Ayam	23	39	28	0	90

Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Tanete Pao

Lauk Nabati	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Kacang Hijau	0	0	0	0	0
Kacang Kedelai	0	0	0	0	0
Kacang Merah	0	0	0	0	0
Kacang Mete	0	0	0	0	0
Tahu	21	49	109	2	181
Tempe	50	95	162	2	309

Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Tanete Pao

Sayuran	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Bayam	27	78	132	2	239
Kangkung	8	21	24	0	53
Sawi	3	3	7	0	13
Terong	7	0	0	0	7
Oyong	0	0	2	0	2
Daun Singkong	0	0	1	0	1
Daun Ubi	6	0	2	0	8

Tabel 37 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Tanete Pao

Buah-buahan	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Jeruk	4	0	25	0	29
Mangga	1	0	1	0	2
Pepaya	3	13	13	0	29
Pisang	12	29	30	1	72
Alpukat	2	6	5	0	13
Semangka	4	25	2	0	31
Melon	0	0	0	0	0

Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Tanete Pao

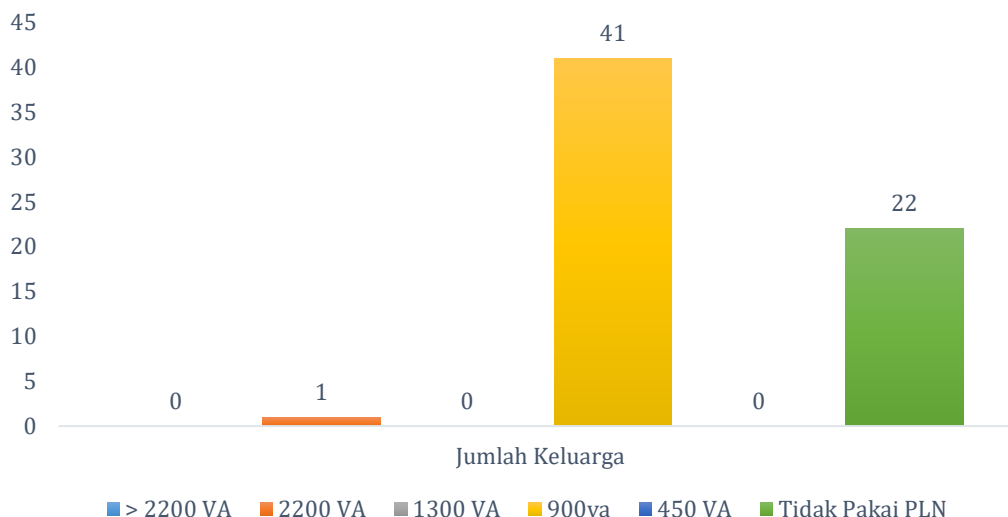
Bumbu	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Cabai	28	21	51	1	101
Bawang Merah	14	33	49	1	97
Bawang Putih	15	23	39	1	78

Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Tanete Pao

Bahan Masak	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Minyak Goreng	46	77	112	3	238
Gas	28	90	118	0	236
Garam	5500	10500	15300	400	31700
Gula	27	33	71	3	134

Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Tanete Pao

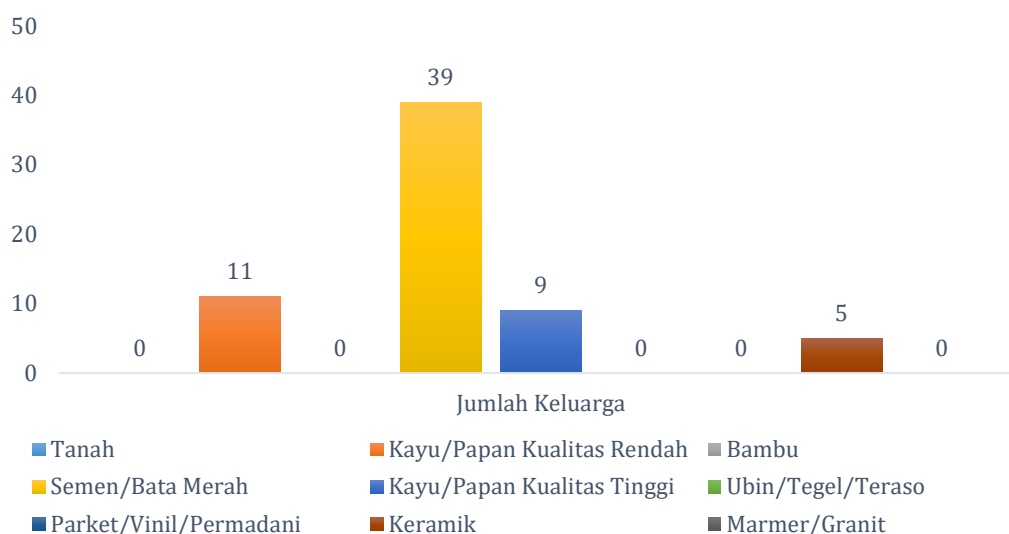
Dusun	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Susu	0	38	10	0	48
Teh	380	370	525	0	1275
Kopi	360	495	730	30	1615
Rokok	290	410	465	30	1195



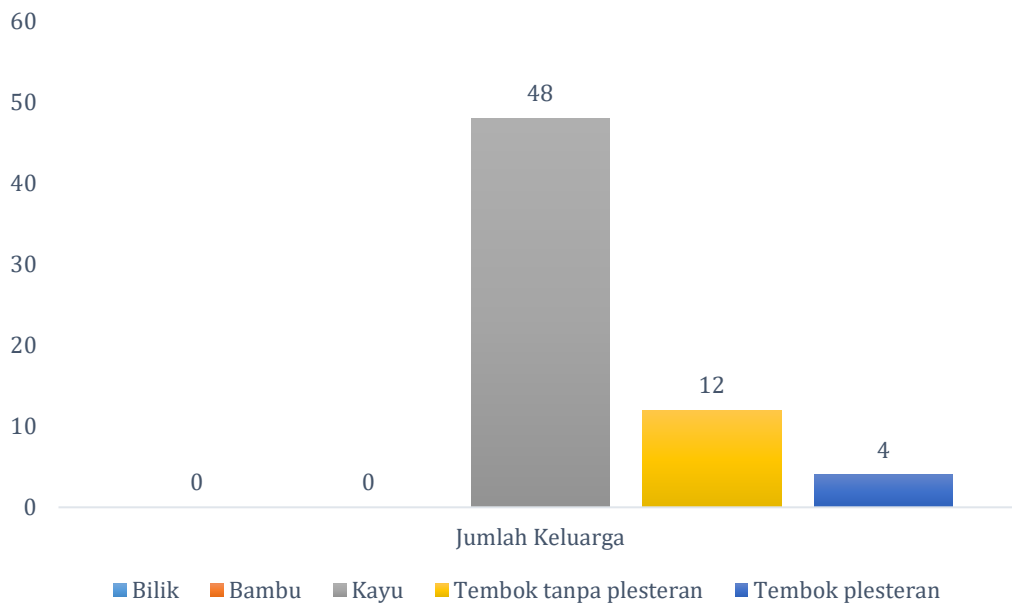
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tanete Pao

Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tanete Pao

Dusun	Daya Listrik					Tidak Pakai PLN
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	
Tanete Barru	0	1	0	4	0	6
Tanete Kalaha	0	0	0	18	0	3
Tanete Pao	0	0	0	19	0	12
Tanete Bulu	0	0	0	0	0	1
TOTAL	0	1	0	41	0	22

**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao**Tabel 42** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao

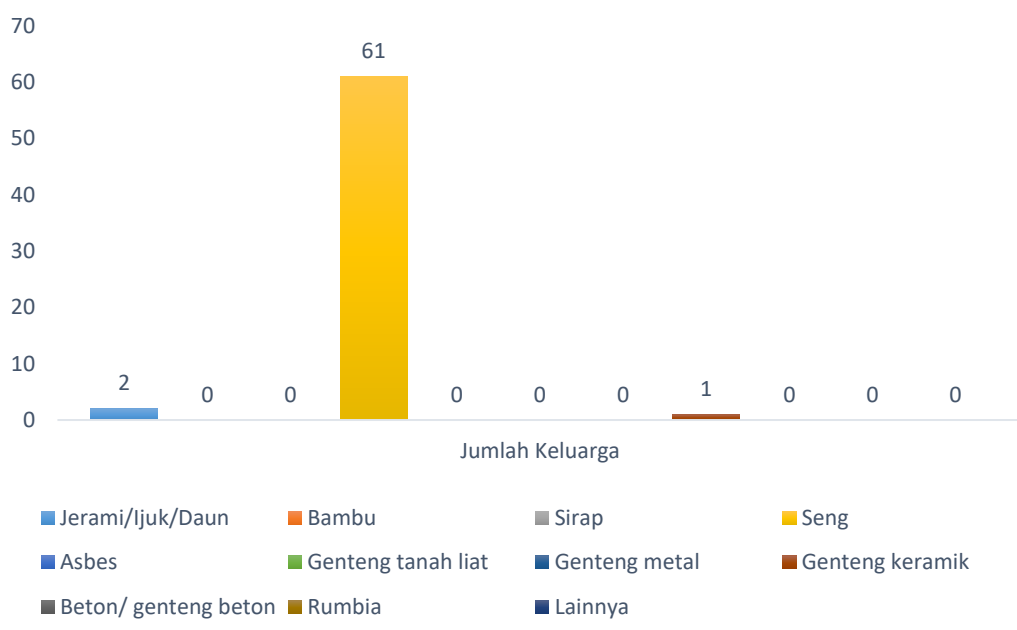
Jenis Lantai	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulu	TOTAL
Tanah	0	0	0	0	0
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	1	1	8	1	11
Bambu	0	0	0	0	0
Semen/ Bata Merah	9	16	14	0	39
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	0	1	8	0	9
Ubin/ Tegel/ Teraso	0	0	0	0	0
Parket/ Vinil/ Permadani	0	0	0	0	0
Keramik	1	3	1	0	5
Marmer/ Granit	0	0	0	0	0



Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tanete Pao

Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao

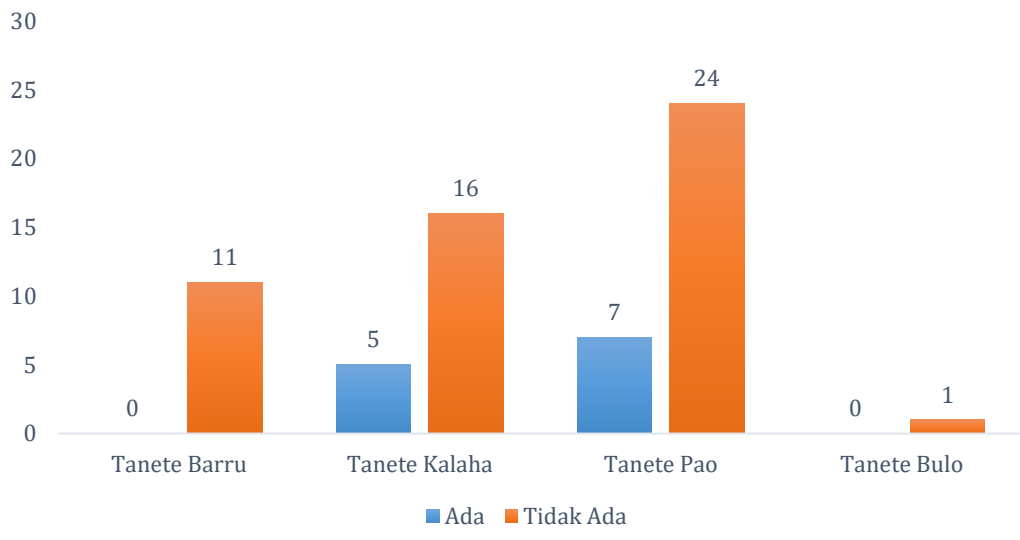
Jenis Dinding	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Bilik	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	0	0
Kayu	2	14	31	1	48
Tembok tanpa plesteran	8	4	0	0	12
Tembok plesteran	1	3	0	0	4



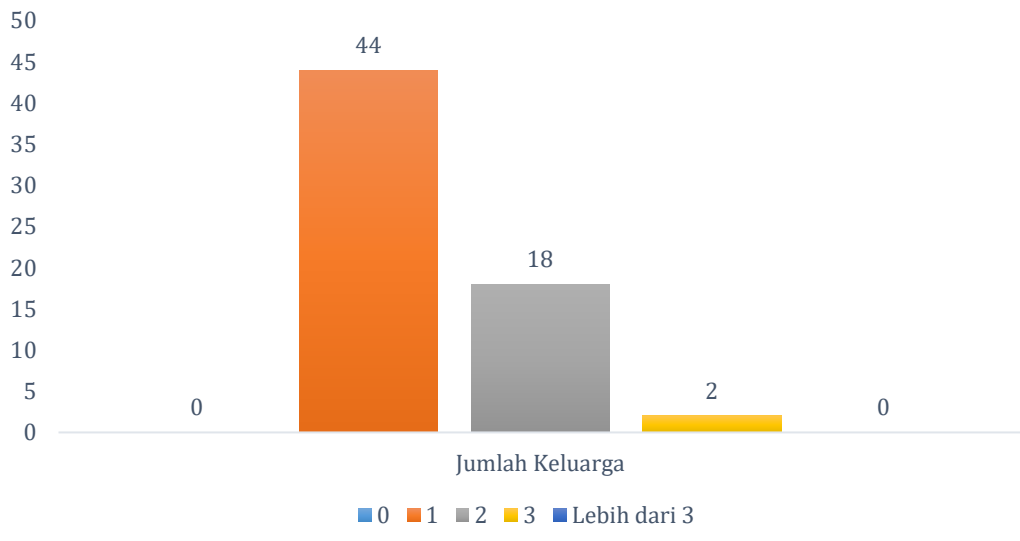
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao

Jenis Atap	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Jerami/ Ijuk/ Daun	0	1	1	0	2
Bambu	0	0	0	0	0
Sirap	0	0	0	0	0
Seng	11	20	29	1	61
Asbes	0	0	0	0	0
Genteng metal	0	0	0	0	0
Genteng keramik	0	0	1	0	1
Rumbia	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0



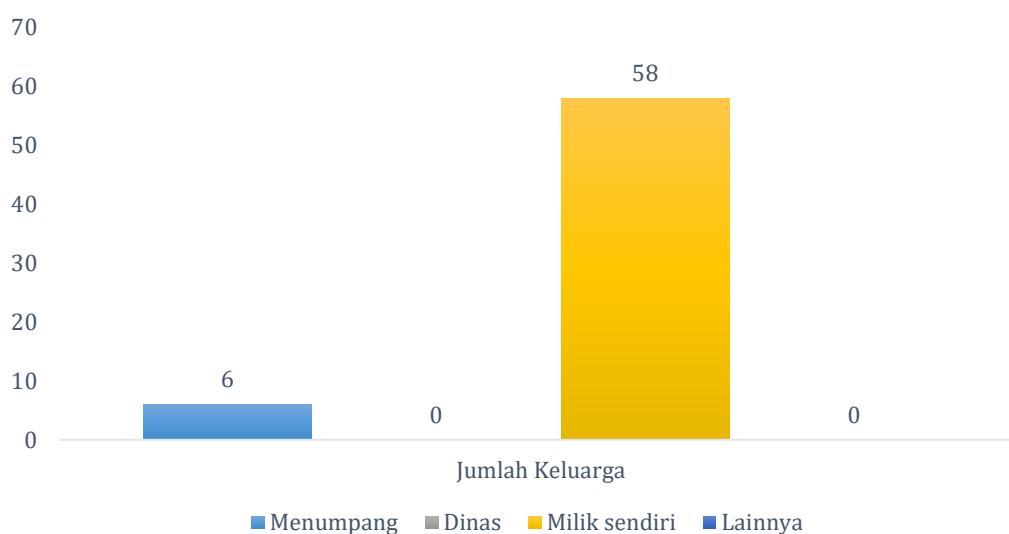
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Tanete Pao



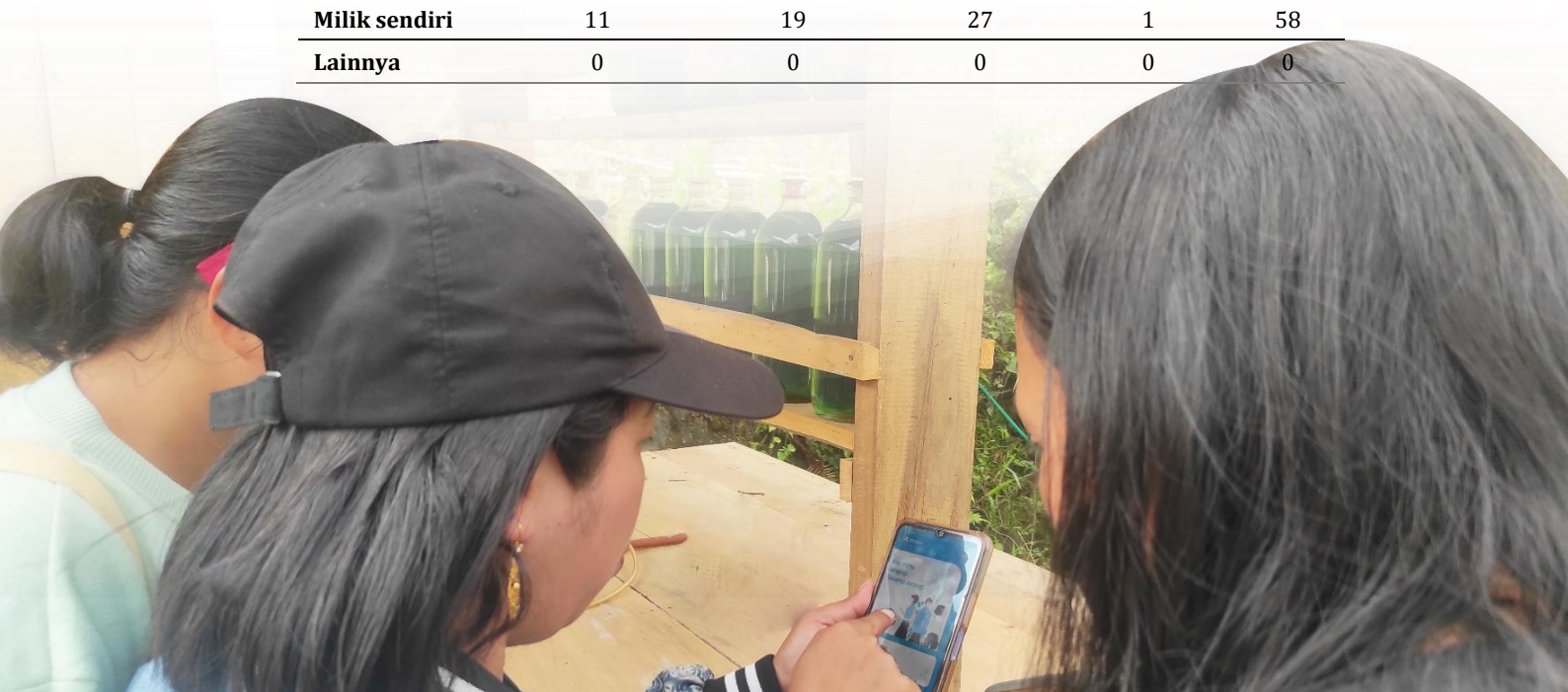
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tanete Pao

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tanete Pao

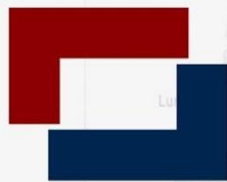
Jumlah Kamar Tidur	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
0	0	0	0	0	0
1	10	15	18	1	44
2	1	5	12	0	18
3	0	1	1	0	2
Lebih dari 3	0	0	0	0	0

**Gambar 70** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao**Tabel 46** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tanete Pao

Status Kepemilikan	Tanete Barru	Tanete Kalaha	Tanete Pao	Tanete Bulo	TOTAL
Menumpang	0	2	4	0	6
Dinas	0	0	0	0	0
Milik sendiri	11	19	27	1	58
Lainnya	0	0	0	0	0



S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a dense cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Tanete Pao, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Tanete Pao. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Tanete Pao, maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Tanete Pao.



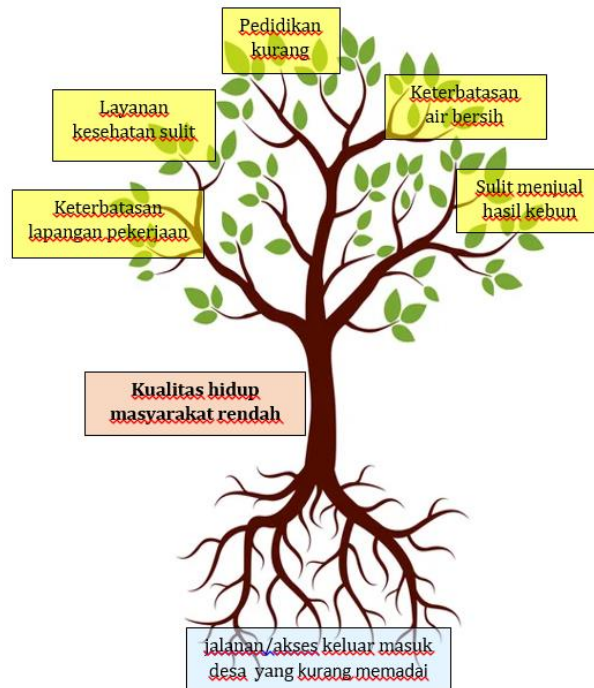
Gambar 71 Diagram *venn* kelembagaan Desa Tanete Pao

Berdasarkan Gambar 71 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 8 lembaga lokal yang terdapat di Desa Tanete Pao secara kelembagaan. Perguruan Silat Desa Tanete Pao berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena adanya latihan perguruan silat menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat, sehingga masyarakat lebih mudah dan banyak berkumpul saat ada kegiatan perguruan silat. Adapun PKK di Desa Tanete Pao memiliki pengaruh yang besar karena keaktifannya dalam melakukan berbagai kegiatan. Lembaga Adat memiliki pengaruh yang besar dan penting bagi masyarakat Desa Tanete Pao karena adat di desa masih kuat, banyak konflik masyarakat yang masih diselesaikan secara adat dan banyak kegiatan adat lainnya.

Kelompok Tani memiliki hubungan yang cukup dekat dengan masyarakat dan cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa yang mayoritasnya adalah petani. Pemerintah Desa juga dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama dalam bidang administrasi di Desa Tanete Pao. Adapun Kelompok Informasi Masyarakat kurang dekat dengan masyarakat karena tidak begitu aktif. Comunitas Pemuda Damai juga kurang dekat dengan masyarakat karena hanya merupakan kelompok hiburan muda-mudi sehingga tidak mencakup semua umur dan kurang berpengaruh terhadap masyarakat. Majlis Taklim tidak begitu dekat karena hanya diikuti kelompok tertentu.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Tanete Pao. Adapun pohon masalah Desa Tanete Pao tersaji pada **Gambar 72**.



Gambar 72 Pohon masalah Desa Tanete Pao

Berdasarkan **Gambar 72** yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Tanete Pao adalah kualitas hidup masyarakat rendah. Akar masalahnya yaitu jalanan desa yang tidak memadai sehingga menyebabkan akses keluar masuk desa yang kurang baik. Berdasarkan akar masalah tersebut maka memiliki banyak dampak yang dirasakan masyarakat berupa banyaknya fasilitas yang seharusnya didapatkan masyarakat tidak terpenuhi. Fasilitas kesehatan berupa Pustu hanya dijaga oleh satu bidan. Sulitnya mendapatkan pelayanan kesehatan karena petugas kesehatan lain sulit untuk datang ke desa. Fasilitas pendidikan seperti sekolah hanya aktif kurang lebih dua hari dalam seminggu. Para anak usia sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang maksimal di tingkat dasarnya, sehingga tak sedikit anak yang belum bisa membaca dan berhitung. Ketersediaan air bersih yang hanya mengandalkan mata air pegunungan juga mempengaruhi keseharian warga, sehingga warga akan kesulitan air saat musim kemarau. Banyak warga yang masih belum memiliki jamban dirumahnya. Hasil kebun yang susah untuk dijual karena akses desa yang

menyulitkan untuk menjual hasil kebun. Selain itu, hal ini juga menimbulkan keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada di Desa Tanete Pao.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Tanete Pao berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas jahe menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi dua periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani jahe dilakukan di bulan Januari dan Agustus dengan melakukan penanaman. Kegiatan panen jahe dilakukan pada bulan Juni dan Desember. Adapun untuk tanaman padi terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu pengolahan lahan pada bulan Oktober, kemudian penanaman pada bulan Desember, dan pemanenan pada bulan Mei dan Juni. Pada tanaman jagung, dilakukan dua kali penanaman dalam setahun, dimana dilakukan pengolahan lahan pada bulan Juni dan Desember, penanaman pada bulan Januari dan Juli, dan pemanenan pada bulan April, Mei, Oktober, dan November. Untuk komoditas cabai, biasanya dilakukan penanaman pada bulan Januari dan pemanenan pada bulan Juli.

Selain tanaman semusim, Desa Tanete juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman cengkeh, durian, kemiri, dan pala biasanya telah ditanam beberapa tahun sebelumnya, sedangkan waktu pemanenan tidak menentu sepanjang tahun, namun panen biasanya dimulai saat bulan Maret hingga beberapa bulan ke depannya dalam satu tahun. Adapun pada nilam, dilakukan penanaman saat bulan November, kemudian pemanenan pada bulan Mei. Tanaman nilam dapat bertahan beberapa tahun hingga akhirnya diganti dengan tanama baru.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Pesta Rakyat dilakukan saat panen padi dilakukan. Pengeluaran warga terbanyak terjadi pada saat Bulan Ramadhan, dimana kebutuhan harian meningkat. Saat terjadi pengeluaran yang banyak atau gagal panen, masyarakat akan mencari pinjaman dan ada pula yang merantau ke luar desa untuk menjadi pekerja kasar dan buruh bangunan.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Tanete Pao terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Tanete Pao tersaji pada Tabel 47.

Tabel 44 Kalender Musim Desa Tanete Pao

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Padi					Panen	Panen				Pengolahan Lahan		Tanam
Jagung	Tanam			Panen	Panen	Pengolahan Lahan	Tanam			Panen	Panen	Pengolahan Lahan
Cengkeh			Panen									
Durian			Panen									
Kemiri			Panen									
Pala			Panen									
Jahe	Tanam					Panen		Tanam				Panen
Cabai	Tanam						Panen					
Nilam					Panen						Tanam	
Sosial- Budaya												
Panen Raya						Rp. 100.000,-						
Ramadhan				Rp. 100.000,-								

9.4. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial digunakan untuk melihat kelas sosial yang terdapat di suatu wilayah atau kelompok tertentu. Berikut bentuk karakteristik stratifikasi sosial pada masyarakat Desa Tanete Pao.



Stratifikasi sosial di Desa Tanete Pao berdasarkan hasil FGD terbagi menjadi tiga tingkatan kelas sosial. Tingkat pertama yaitu tingkat atas atau termasuk dalam golongan kaya. Golongan ini biasanya dicirikan dengan keluarga yang memiliki mobil atau pekerjaan tetap. Tingkat kedua yaitu tingkat sedang atau termasuk dalam golongan sederhana. Golongan ini dicirikan dengan memiliki 1-2 unit motor. Tingkat ketiga yaitu tingkat bawah atau termasuk dalam golongan miskin. Golongan ini dicirikan dengan lansia sebatang kara. Masyarakat Desa Tanete Pao tidak begitu merasakan adanya strata sosial di Desa Tanete Pao karena keseragaman mata pencaharian. Bentuk rumah dan kendaraan juga tidak menjadi patokan. Kondisi masyarakat yang masih saling tolong menolong jika ada hajatan atau kedukaan membuat masyarakat tidak merasakan adanya perbedaan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Tanete Pao, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Tanete Pao secara luasan mencapai 2200,234 hektar, yang terdiri dari 4 dusun. Wilayah hutan, kebu campuran, dan perkebunan cengkeh merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 1626,542 hektar untuk hutan, 436,002 hektar kebun campuran, dan 47,402 hektar perkebunan cengkeh.
- Secara demografi di Desa Tanete Pao terdiri dari 64 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 125 jiwa dan perempuan sebanyak 116 jiwa. Piramida penduduk Desa Tanete Pao menggambarkan bahwa terdapat 145 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 96 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Tanete Pao bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah makan dengan frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tanete Pao terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tanete Pao sebanyak 241 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 142 jiwa (58,92 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,41 persen) untuk kategori penduduk memiliki D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tanete Pao terdapat 40 jiwa (16,60 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat sebanyak 18 jiwa (7,47 persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 37 jiwa (15,35 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 3 jiwa (1,24 %) dan tidak ada yang memiliki ijazah S2.
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 144 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 97 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusu, kecuali Dusun Tanete Bulu.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tanete Pao terbagi dalam dua kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani dan Kelompok Olahraga. Adapun untuk jumlah jiwa yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Tanete Pao sebanyak 4 jiwa dan 1 jiwa tergabung dalam Kelompok Olahraga.
- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tanete Pao dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yakni Jurang dan Bakar. Terdapat 2

keluarga yang membuang sampah di jurang dan 62 keluarga yang membakar sampahnya.

- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Tanete Pao terbentuk pada tahun 2003 diketahui bagaimana Desa Tanete Pao mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk PKK, Lembaga Adat, dan Perguruan Silat memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Tanete Pao adalah soal kualitas hidup masyarakat. Pola aktivitas masyarakat Desa Tanete Pao selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.

- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdeka*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

S E L A T M A K A S S A R



**DATA DESA
PRESISI**
LPPM IPB University



— PEMERINTAH PROVINSI —
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**